

**LAPORAN AKHIR TAHUN
PENELITIAN SOSIAL, HUMANIORA DAN PENDIDIKAN**



**MEMBANGUN RELEVANSI KURIKULUM PROGRAM STUDI PGSD
DENGAN KURIKULUM SD MELALUI PENGEMBANGAN
*UNIVERSITY-SCHOOL BASED CURRICULUM (UsBec)***

Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun

Ketua/Anggota Tim

Ketua : Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd. /NIDN 0030036210
Anggota : 1.Dr.H. Muhammad Fuad, M.Hum./NIDN 0022075903
2.Dr. Riswandi, M.Pd. /NIDN 0008087610
3.Drs. Maman Surahman, M.Pd . /NIDN 0019045917

**Dibiayai oleh:
Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Sesuai dengan Kontrak Penelitian
Nomor:071/SP2H/LT/DRPM/IV/2017**

**UNIVERSITAS LAMPUNG
NOPEMBER, 2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Membangun Relevansi Kurikulum Program Studi PGSD dengan Kurikulum SD melalui Pengembangan University-School Based Curriculum (UsBec).

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : Dr EEN YAYAH HAENILAH, M.Pd
Perguruan Tinggi : Universitas Lampung
NIDN : 0030036210
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Nomor HP : 085722241655
Alamat surel (e-mail) : eenhaenilah@gmail.com

Anggota (1)
Nama Lengkap : Dr. Drs MUHAMMAD FUAD M.Hum
NIDN : 0022075903
Perguruan Tinggi : Universitas Lampung

Anggota (2)
Nama Lengkap : RISWANDI M.Pd
NIDN : 0008087610
Perguruan Tinggi : Universitas Lampung

Anggota (3)
Nama Lengkap : MAMAN SURAHMAN M.Pd
NIDN : 0019045917
Perguruan Tinggi : Universitas Lampung

Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra :
Alamat :
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 98,787,000
Biaya Keseluruhan : Rp 398,787,000



Mengetahui,
Dekan FKIP Unila

(Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum)
NIP/NIK 195907221986031003

Kota Bandar Lampung, 2 - 11 - 2017
Ketua,

(Dr EEN YAYAH HAENILAH, M.Pd)
NIP/NIK 196203301986032001



Menyetujui,
Ketua LPPM Unila

(W. Watsono, Ph.D.)
NIP/NIK 196302161987031003

RINGKASAN

Setiap perubahan kurikulum selalu diiringi oleh masalah ketidaksiapan guru dalam mengimplementasikannya. Oleh karena itu diperlukan kerjasama yang kondusif antara Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan sebagai penghasil guru dengan *stakeholders* sebagai pengguna lulusan.

Secara utuh penelitian ini menggunakan panduan *Research and Development* dari Borg dan Gall (2006). Kegiatan penelitian di tahun pertama bertujuan untuk mendapatkan data tentang analisis kebutuhan Sekolah Dasar (SD) dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sehingga dapat menghasilkan model prototipe (*hypotetic model*) untuk membangun relevansi kurikulum program studi PGSD dengan kurikulum SD melalui pengembangan *University-School Based Curriculum (UsBec)*. Pada tahap berikutnya diperlukan sejumlah upaya penyempurnaan kurikulum PGSD fokus pada sejumlah mata kuliah Pembelajaran ke-SD-an yang meliputi; (a) memetakan capaian pembelajaran, (b) memetakan organisasi materi, (c) mendesain model perencanaan, (d) mendesain model pembelajaran. Kegiatan selanjutnya memvalidasi hasil desain model UsBec, dan terakhir adalah memproduksi Model Hipotetik.

Sementara ini fakta di lapangan membuktikan bahwa sesungguhnya ruang lingkup kebijakan Kemenristek-dikti nomor 44 tahun 2015 sebagai pijakan kurikulum PGSD sudah memuat seluruh aspek yang dapat menghasilkan lulusan sesuai standar nasional dan tuntutan *stakeholders*, namun pengembangannya terutama pada dimensi dokumen dan implementasi belum tepat. Salah satu penyebabnya adalah terdapat perbedaan model kurikulum yang digunakan di PGSD dengan model kurikulum yang harus dikembangkan guru di SD.

PGSD seperti halnya program studi lainnya menggunakan kurikulum Subjek akademik (*subject centered curriculum*) yang berorientasi pada pembentukan keahlian secara khusus dan mendalam sedangkan di SD menggunakan kurikulum yang membangun keterhubungan antara Mata Pelajaran (*interdiscilinary curriculum*) dan bermuara pada pendidikan secara utuh (Permendikbud. No. 103 tahun 2014). Oleh karena itu diperlukan penyempurnaan kurikulum PGSD pada aspek organisasi materi dan pendekatan pembelajaran agar terbentuk relevansi antaran kepentingan PGSD sebagai penghasil guru dengan kepentingan lulusannya yang akan mengembangkan kurikulum SD.

Data analisis kebutuhan diperoleh dari 31 dosen PGSD dan 161 guru SD yang mewakili guru-guru di 20 kecamatan se Kota Bandar Lampung. Hasilnya menggambarkan SWOT baik tentang pengembangan kurikulum SD maupun PGSD yang mendorong dihasilkannya sebuah model kurikulum yang beradaptasi dengan kebutuhan lulusan PGSD agar siap menjadi pengembang kurikulum SD. Hasil analisis kebutuhan ini dituangkan dalam model *hypotetic* yang meliputi komponen (a) Desain Organisasi Bahan Kajian (b).Desain Pengalaman Belajar (c) Desain Implementasi (d) Desain Evaluasi.

Walaupun pada proposal penelitian tahun pertama ini belum menargetkan jenis luaran apa pun, tetapi di akhir penelitian sudah dapat dirumuskan draft artikel untuk jurnal internasional (terlampir).

Kata Kunci: *Research and Development, University-School Based Curriculum (UsBec), subject centered curriculum, interdiscilinary curriculum*

PRAKATA

Setiap perubahan kurikulum selalu diiringi oleh masalah ketidaksiapan guru dalam mengimplementasikannya. Oleh karena itu diperlukan kerjasama yang kondusif antara Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan sebagai penghasil guru dengan *stakeholders* sebagai pengguna lulusan. Model pendidikan guru yang hanya merujuk pada salah satu konsep tanpa memperhatikan kebutuhan lapangan hanya akan menghasilkan produk yang mubadzir. Begitu juga sistem penyelenggaraan pendidikan yang hanya memperhatikan paradigma “input-proses-output” dalam membekali seperangkat kompetensi akan menimbulkan sejumlah kelemahan. Oleh karena itu model kurikulum pendidikan tinggi penghasil guru harus selalu terjaga kesesuaiannya dengan kebutuhan di lapangan.

Kegiatan penelitian di tahun pertama ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang analisis kebutuhan SD dan PGSD sehingga dapat menghasilkan model prototipe (*hypotetic model*) untuk membangun relevansi kurikulum program studi PGSD dengan kurikulum SD melalui pengembangan *University-School Based Curriculum (UsBec)*.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pemerintah melalui kemenristek-dikti yang sudah memfasilitasi kegiatan penelitian ini juga kepada guru SD dan dosen PGSD FKIP Universitas Lampung yang sudah menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR ISI

RINGKASAN	i
PRAKATA	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Urgensi/Keutamaan Penelitian.....	4
1.3 Indikator Capaian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar	6
2.2 Pembelajaran di Sekolah Dasar	7
2.3 Pembelajaran Tematik	9
2.4 Pendekatan Ilmiah pada Pembelajaran di SD	10
2.5 Model Kurikulum PGSD	11
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT	
3.1 Tujuan Penelitian	15
3.2 Manfaat Penelitian	15
BAB IV METODE PENELITIAN	
4.1 Desain Penelitian	16
4.2 Langkah Penelitian.....	16
4.3 Lokasi Penelitian.....	18
4.4 Alat Pengumpul Data	18
4.5 Teknik Analisis Data.....	19
4.6 Populasi dan Sampel	19
4.7 Jadwal Penelitian	19
BAB V. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	
5.1 Hasil Analisis SWOT Kebijakan dan Implementasi Kurikulum SD	20
5.2 Hasil Analisis SWOT Kebijakan dan Implementasi Kurikulum PGSD.....	21
5.3 Redesain Model Kurikulum UsBec	22

5.4 Luaran	23
BAB VI. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	26
BAB VII . KESIMPULAN DAN SARAN	
7.1 Kesimpulan	27
7.2 Saran	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN	
1. Data Hasil Penelitian (bahan analisis SWOT)	
2. Model <i>Hypotetic UsBec</i>	
3. Draft artikel Untuk Jurnal Internasional	

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1	Data Hasil Analisis SWOT Kebijakan dan Implementasi Kurikulum SD	20
Tabel 5.2	Data Hasil Analisis SWOT Kebijakan dan Implementasi Kurikulum PGSD ...	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Taxonomi Belajar	9
Gambar 2.2	Irisan Kurikulum Humanistik dengan Kurikulum Subjek akademik.....	12
Gambar 4.1	Langkah-langkah Penelitian dan pengembangan.....	16
Gambar 5.1	Model <i>University-School Based Curriculum</i> (UsBec).....	22
Gambar 5.2	Desain Organisasi Bahan Kajian.....	23
Gambar 5.3	Desain Pengalaman Belajar	24

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Hasil Penelitian
2. Model *Hypotetic USBek*
3. Draft Artikel untuk Jurnal Internasional

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejumlah hasil penelitian membuktikan bahwa ada korelasi antara kompetensi guru tentang apa dan bagaimana siswa belajar dengan kondisi untuk belajar, dan keberhasilan guru dalam mengajar (Marton et al, 2014;. Prosser & Trigwell, 2008; Ramsden, 2012; Biggs, 2003). Indonesia merespon kondisi ini melalui kebijakan Undang-Undang Nomor 14 tahun Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang secara langsung berimplikasi terhadap perlunya penyesuaian model, sistem, dan kurikulum pendidikan guru dengan kebutuhan *stakeholders* di lapangan, serta produk kebijakan pemerintah yang mengatur rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum 2013.

Model pendidikan guru yang hanya merujuk pada salah satu konsep tanpa memperhatikan kebutuhan lapangan hanya akan menghasilkan produk yang mubadzir. Begitu juga sistem penyelenggaraan pendidikan yang hanya memperhatikan paradigma “input-proses-output” dalam membekali seperangkat kompetensi akan menimbulkan sejumlah kelemahan, sehingga model konsep kurikulum yang sudah lama dijadikan *icon* di pendidikan tinggi pun sudah saatnya ditinjau ulang kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi saat ini.

Kurikulum subjek akademik (*Separated subjek curriculum*) sebagai satu-satunya model kurikulum yang selama ini menjadi kiblatnya kurikulum Pendidikan Tinggi. Kurikulum ini bertumpu pada tujuan agar semua mahasiswa termasuk calon guru mampu menguasai kajian akademik secara mendalam. Calon guru SD dicetak untuk menguasai 1) sejumlah konten akademik (*area of study*) yang akan diajarkan di SD seperti ; Matematika SD, IPA SD, Bahasa Indonesia SD, IPS SD, dan PPKn SD. 2) sejumlah kajian konten pedagogik sebagai sarana mengemas bahan-bahan kajian ke SD-an menjadi sebuah pembelajaran yang mendidik (*pedagogical content knowledge*).

Di Pendidikan Tinggi, semua mahasiswa tidak terkecuali calon guru dituntut untuk menguasai bahan kajian secara mendalam dan parsial, tetapi manakala mereka mengajar di SD diharapkan secara otomatis akan mampu menggabungkan semua bahan kajian itu secara utuh dalam bentuk tematik terpadu, sesuai dengan tuntutan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah bahwa ” Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran

“tematik terpadu”. Artinya guru dituntut untuk mengintegrasikan semua Mata pelajaran (Mapel) ke dalam suatu pembelajaran yang didasari oleh suatu tema.

Permendikbud. Nomor 160 tahun 2014 pasal 4 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 menegaskan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dapat melaksanakan kurikulum tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020. Artinya di tahun tersebut tidak ada lagi pilihan tentang kurikulum kecuali semua sekolah harus menggunakan kurikulum 2013.

Kurikulum SD menegaskan tentang pentingnya filosofi model kurikulum humanistik yang memandang anak sebagai satu kesatuan kognisi, sosial, dan emosi. Kurikulum ini didasari oleh konsep pendidikan pribadi (*personalized education*) dari John Dewey dan J.J. Rousseau yang mengarahkan pendidikan untuk membina manusia secara utuh, artinya bukan saja dari segi fisik dan intelektual tetapi juga segi sosial dan afektif (emosi, sikap, perasaan, dan nilai) secara terpadu sebagai dasar pendidikan selanjutnya.

Model kurikulum humanistik selama ini menjadi pijakan pengembangan kurikulum SD yang diberlakukan sejak kurikulum pertama yaitu tahun 1947. Hal ini mengacu pada landasan psikologis kebutuhan perkembangan anak usia SD yang direalisasikan melalui sistem guru kelas, dengan harapan dalam implementasinya guru dapat melaksanakan pembelajaran secara luwes, dapat mendekatkan konten antar Mata pelajaran (Mapel), atau konten suatu Mapel dapat menguatkan Mapel lainnya. Hal ini menjadi salah satu bukti dari strategi menyiapkan anak untuk memiliki landasan kepribadian secara utuh, bukan menyiapkan anak untuk menguasai keilmuan secara parsial.

Tuntutan kebutuhan perkembangan anak usia SD ini semakin dikuatkan oleh pemberlakuan kurikulum 2013 yang menekankan pendidikan secara konfluen dengan ciri-ciri utama 1) Partisipasi; kurikulum ini menekankan partisipasi siswa dalam belajar. 2) Integrasi; adanya interaksi, interpenetrasi, dan integrasi dari pemikiran, perasaan dan juga tindakan. 3) Relevansi; adanya kesesuaian antara kebutuhan, minat dan kehidupan sasaran didik. 4) Pribadi anak; memberikan tempat utama pada pribadi anak untuk berkembang dan beraktualisasi potensi secara utuh. 5) Tujuan; memiliki tujuan mengembangka pribadi yang utuh. 6) evaluasi; lebih mengutamakan proses dari pada hasil. Intinya sasaran pendidikan ini adalah perkembangan anak agar menjadi manusia yang lebih terbuka dan lebih mandiri. Muara dari konsep ini maka guru SD dituntut untuk mengemas kurikulum secara tematik terpadu baik dalam dimensi dokumen maupun implementasi.

Keutamaan ini sekaligus menjadi ciri khusus kurikulum 2013 yang menjadikan Kompetensi Inti (KI) sebagai target dari standar kelulusan siswa dari suatu lembaga.

Kompetensi Inti yang dimuat dalam kurikulum 2013 meliputi aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Sikap spiritual dan sikap sosial bersifat tidak diajarkan (*indirect-teaching*). Peran guru tidak cukup hanya sebagai sumber informasi tetapi guru juga harus menjadi model atau teladan yang akan ditiru secara langsung oleh sasaran didik-sasaran didiknya melalui perilaku pembiasaan. Dengan kata lain aspek pengetahuan dan keterampilan menjadi wahana pembentukan kepribadian anak secara utuh.

Guru harus mampu menyuguhkan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa Mapel sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada sasaran didik (Rismiati, 2012; Azevedo, 2013). Landasan psikologis dari pembelajaran tematik terpadu adalah anak usia SD masih dalam rentangan berpikir integratif yaitu berpikir dari hal umum ke bagian demi bagian, mereka memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan (holistik), belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu (Piaget, 1972). Lebih lanjut Piaget menegaskan bahwa kemampuan berpikir anak usia SD masih pada level praoperasional dan terpadu, oleh karena itu pembelajaran bukan hanya diajarkan dengan menggunakan sistem guru kelas tetapi juga dikemas secara tematik terpadu. Ketika pembelajaran tidak tersekat-sekat antara satu Mapel dengan Mapel lainnya maka ketika itu pula terjadi proses pembelajaran yang melibatkan semua ranah sekaligus baik kognitif, afektif dan psikomotor. Kondisi psikologis tersebut menjadi landasan filosofis kurikulum 2013 SD.

Tuntutan kurikulum 2013 SD ini ternyata menimbulkan kesulitan pada guru dalam menyesuaikan paradigma berpikir mereka. Ketika mereka di Pendidikan Tinggi dirancang (*by design*) untuk menguasai kompetensi akademik secara parsial tetapi kurikulum 2013 SD menuntut guru untuk mengintegrasikannya secara tematik terpadu baik dalam merancang program, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasinya.

Persoalan ini sesungguhnya menjadi suatu kewajiban karena selama ini kurikulum Pendidikan Tinggi yang digunakan untuk menyiapkan guru SD sama dengan kurikulum yang digunakan untuk menyiapkan calon guru Sekolah Menengah bahkan Pendidikan Tinggi yaitu menggunakan model kurikulum subjek akademik atau *separated subject curriculum*. Mereka dipersiapkan untuk menguasai bidang-bidang kajian secara mendalam dan terpisah antara satu bidang kajian dengan bidang kajian lainnya, tidak ada pendekatan khusus yang harus digunakan oleh dosen untuk menghubungkan mata kuliah yang diampunya dengan mata kuliah yang diampu oleh dosen lain, bahkan tidak ada mata kuliah khusus yang dikemas secara tematik untuk masuk ke semua mata kuliah secara terpadu. Oleh karena itu menjadi suatu kewajiban pula manakala sosialisasi dan workshop kurikulum 2013 SD yang sudah

dilakukan sejak awal tahun 2013 masih menyisakan kesulitan pada guru untuk mengembangkannya di lapangan. Pangkal persolalan dari masalah tersebut lebih didasari oleh kesulitan guru untuk merubah paradigma yang sudah dicetak sejak mereka dipersiapkan di Pendidikan Tinggi.

Persoalan ini harus menjadi kajian khusus di Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) terutama pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang selama ini menjadi garda terdepan dalam menyiapkan tenaga guru untuk jenjang pendidikan SD. Oleh karena itu menjadi suatu keniscayaan untuk merancang ulang (*redesign*) kurikulum dan pembelajaran LPTK agar mencerminkan sinergitas antara perkembangan akademik Pendidikan Tinggi dengan kebutuhan (Perpres, No 8 /2012).

1.2 Urgensi (keutamaan) penelitian.

Salah satu indikasi keberhasilan kurikulum Pendidikan Tinggi (K-Dikti) yang dituntut oleh Permenriset, teknologi dan pendidikan tinggi nomor 44 tahun 2015 yaitu harus berlandaskan pada acuan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) berdasarkan Perpres. nomor 19 tahun 2012. Di dalam acuan itu *outcomes* K-Dikti yang dihasilkan harus memperhatikan *scientific vision*, *tracer study* dan *signal marget* yang berkembang di masyarakat.

Kurikulum PGSD sesungguhnya sedang dipertaruhkan untuk dapat memenuhi tuntutan tersebut. Di dalam perkembangannya kurikulum PGSD yang berada pada jenjang Pendidikan Tinggi seyogyanya selalu bersesuaian dengan tuntutan profesionalisme pengembang kurikulum pada jenjang Pendidikan Dasar terutama SD, tetapi faktanya setiap terjadi penyempurnaan kurikulum SD yang sudah dimulai sejak kurikulum tahun 1975 sampai yang bersifat pembaharuan seperti kurikulum 2004 yaitu dimulainya pembelajaran tematik pada kelas awal SD hingga sekarang diberlakukan kurikulum SD 2013 ternyata tidak berbanding lurus dengan upaya penyempurnaan kurikulum PGSD.

Saat ini model kurikulum PGSD masih mengacu pada kurikulum subjek akademik atau *separated subject curriculum*, setiap dosen yang mengampu mata kuliah ke-SD-an memiliki dinding pemisah yang sangat kokoh, sehingga satu dengan yang lainnya hanya membahas bidang keilmuannya (*body knowledge*) masing-masing tanpa menyentuh bidang ilmu yang lain. Begitu juga dosen yang mengampu mata kuliah pedagogik, menjadikan kajian keilmuannya semakin konseptual alasannya bahwa untuk menjadi guru SD yang profesional, lulusan PGSD masih harus melanjutkan ke jenjang pendidikan profesi. Kondisi ini akan

menimbulkan kesenjangan yang semakin lebar antara tuntutan profesionalisme pengembang kurikulum di SD dengan upaya PGSD dalam menghasikan guru.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) menjadi satu-satunya lembaga penghasil guru SD, baik pada level S1 maupun untuk pendidikan profesi jalur Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Untuk itu hal utama yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum program studi ini adalah mutlak harus mengikuti perkembangan kebutuhan *stakeholders* di lapangan, menyiapkan *outcomes* yang memiliki paradigma berpikir sesuai dengan tuntutan sekolah, bahkan ketika mereka mengikuti pendidikan profesi seyogyanya dipersiapkan agar memiliki kemudahan dalam beradaptasi baik berkenaan dengan *mind set* yang dimilikinya maupun memantapkan kemampuan praktisnya melalui sejumlah latihan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

1.3 Indikator Capaian

Pada setiap tahapan penelitian dihasilkan produk sebagai indikator capaian berikut ini;

Tabel 1.1; Indikator Capaian

No	Jenis Luaran		Indikator Capaian		
			TS ¹⁾	TS +1	TS+2
1	Gerakan sosial, lembaga sosial-kemasyarakatan, kebijakan, naslah akademik, prototipe ²⁾	Internasional			
		Nasional	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
2	Kelompok binaan ³⁾	Internasional			
		Nasional	Tidak ada	Tidak ada	Proses pembentukan
		Lokal	Proses pembentukan	Proses pembentukan	Sudah dilaksanakan
3	Publikasi ilmiah ⁴⁾	Internasional	Tidak ada	Draft	submitted
		Nasional Terakreditasi	Tidak ada	Draft	Submitted
4	Pemakalah dalam temu ilmiah ⁵⁾	Internasional	Tidak ada	Draft	Sudah dilaksanakan
		Nasional	Tidak ada	Draft	Sudah dilaksanakan
5	<i>Invited speaker</i> dalam temu ilmiah ⁶⁾	Internasional	Tidak ada	Draft	Terdaftar
		Nasional	Tidak ada	Draft	Terdaftar
6	<i>Visiting lecture</i>	Internasional			
7	Hak Kekayaan Intelektual (HKI) ⁶⁾	Paten			
		Paten sederhana			
		Hak cipta	Tidak ada	Draft	Granted
		Merek dagang			
		Rahasia dagang			
		Desain Produk Industri			
8	Model/Purwarupa/Desain/Karyaseni/Rekayasa Sosial ⁷⁾		Tidak ada	Draft	Produk
9	Buku Ajar (ISBN) ⁸⁾		Tidak ada	Draft	Sudah terbit
10	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) ⁹⁾		2	3	4

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat di abad ini berpengaruh langsung terhadap tatanan suatu bangsa. Indonesia pun menyambutnya dengan sejumlah pembaruan termasuk memperbaharui paradigma pembangunan pendidikan dari berbasis pengolahan kekayaan alam menjadi berbasis peningkatan kekayaan peradaban melalui pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berpendidikan [berpengetahuan dan berketerampilan], berbudaya [Berkarakter kuat] untuk bersaing secara global].

Kondisi ini ditindaklanjuti oleh lahirnya kurikulum 2013 sebagai jantungnya pendidikan yang membawa semangat pembaharuan berbagai aspek pada semua jenjang pendidikan. Semua lembaga pendidikan di Indonesia dikembalikan pada fungsi dan perannya dalam mengembangkan potensi anak didik di usianya. Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan yang bertugas meletakkan dasar-dasar pembentukan perilaku dan mengembangkan potensi kemampuan dasar. Oleh karena itu pembelajaran yang dikembangkan pun tidak untuk menyiapkan siswa menjadi ahli bidang ilmu, tetapi untuk memiliki dasar-dasar akademik dan dasar-dasar perilaku yang akan dikembangkan pada jenjang pendidikan selanjutnya (Babbitt, 2012).

Esensi kurikulum tahun 2013 adalah untuk membangun kehidupan masa kini dan masa akan datang, yang dikembangkan dari warisan nilai dan prestasi bangsa di masa lalu, kemudian dipelihara agar bisa diwariskan dan dikembangkan untuk kehidupan masa depan. Ketiga dimensi kehidupan bangsa, yaitu masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang, menjadi landasan filosofis pengembangan kurikulum. Pewarisan nilai dan prestasi bangsa di masa lampau menjadi dasar bagi kehidupan bangsa dan individu sebagai anggota masyarakat, nilai-nilai ini menjadi modal yang digunakan dan dikembangkan untuk membangun kualitas kehidupan bangsa dan individu yang diperlukan bagi kehidupan masa kini, dan berkelanjutan kehidupan bangsa dan warganegara di masa mendatang. Dilandasi tiga dimensi tersebut kurikulum selalu menempatkan peserta didik dalam lingkungan sosial budayanya, mengembangkan kehidupan individu peserta didik sebagai warganegara yang tidak kehilangan kepribadiannya, sehingga bisa meningkatkan kualitas untuk kehidupan masa kini yang lebih baik, dan membangun kehidupan masa depan yang lebih baik pula

Semangat pengembangan kurikulum tahun 2013 setidaknya dilandasi oleh filsafat Esensialisme dan Progresivisme. Secara esensial nilai-nilai agama dan budaya bangsa harus

selalu menjadi pijakan dalam beraktivitas, tetapi di samping itu tidak dapat dipungkiri bahwa pemikiran progresivisme pun (John Dewey,1964) cenderung menjadi alat kendali dalam mengembangkan pembelajaran di lapangan.

Perhatian Dewey tentang manusia sebagai subjek memiliki beragam potensi untuk dikembangkan dan sasaran penting dari pendidikan adalah untuk memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan dimana siswa berada. Oleh karena itu sesuatu yang dipelajari siswa harus mengandung nilai kebermanfaatan bagi kehidupannya dan ukuran untuk segala perbuatan tergantung pada manfaatnya dalam praktek. Pada akhirnya akumulasi dari pengembangan kurikulum adalah untuk merekonstruksi masyarakat agar selalu mampu menghadapi tantangan di jamannya. Pandangan progresivisme mengenai konsep belajar bertumpu pada anak didik. Di sini anak didik dipandang sebagai makhluk yang mempunyai beragam potensi yang harus dikembangkan secara sosiologis dan psikologis.

Kurikulum tahun 2013 SD didasari oleh dua hal tersebut, sehingga perlu keseimbangan orientasi antara mengembangkan kecerdasan intelektual dan emosional. Di dalam implementasinya aspek moral baik sikap spiritual maupun sosial tidak cukup hanya menjadi substansi kajian yang diajarkan melalui bidang studi selingkung, tetapi selalu menjadi pembungkus setiap pembelajaran pada semua bidang studi. Bahkan menembus batas-batas bidang studi yang harus direfleksikan dalam setiap tindakan oleh guru dan siswa secara nyata.

Pemikiran Dewey lebih diarahkan untuk pengembangan berpikir ilmiah dalam pembelajaran. Proses berpikir merupakan proses pengecekan melalui sejumlah kejadian nyata. Oleh karena itu Dewey sangat menghargai pengalaman. Beliau menegaskan bahwa *“experience is the only basis for knowledge and wisdom”* (Dewey, 1964). Oleh karena itu tidak ada kegiatan yang bersifat spekulatif dalam pembelajaran.

Pengalaman yang dikategorikan sebagai proses belajar menurut faham progresivisme harus diperoleh melalui aktivitas penginderaan. Jika itu dilakukan di SD maka harus melibatkan aktivitas sensorimotorik (Piaget 1977). Pengalaman selain sumber pengetahuan juga sekaligus menjadi bagian dari sumber nilai. Di sinilah pentingnya pengalaman sebagai wahana untuk mengimplementasikan nilai seseorang sekaligus menjadi media untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang.

2.2 Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD)

Pembelajaran di SD merupakan upaya mempersiapkan dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang akan menjadi modal siswa dalam kehidupan maupun

melanjutkan pendidikannya. Setiap manusia membutuhkan sikap-sikap hidup yang positif agar bisa mensikapi hidupnya dengan benar, juga membutuhkan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan agar bisa beradaptasi dengan tuntutan lingkungannya. Di SD kegiatan pembekalan diberikan selama enam tahun berturut-turut. Pada saat inilah siswa dikondisikan untuk dapat bersikap sebaik-baiknya dan dihadapkan pada tantangan untuk dipecahkan secara ilmiah dengan menggunakan sejumlah ilmu yang diperolehnya secara komprehensif. Kegiatan pembelajaran di SD mengedepankan landasan bagi persiapan pendidikan selanjutnya, karena tanpa pendidikan dasar, tentunya sulit bagi kita untuk memahami konsep-konsep baru pada jenjang pendidikan berikutnya.

Prinsip pembelajaran di SD dilandasi oleh teori belajar Gestalt. Teori ini mengutamakan keseluruhan dibandingkan dengan bagian-bagian secara parsial. Prinsip belajar ini sangat sesuai dengan kondisi anak usia SD. Karena dalam memahami sesuatu mereka harus mempelajarinya secara utuh. Contoh; mereka memahami sesuatu sebagai pohon jika sesuatu itu memiliki akar, batang, dan daun. Bagian-bagian itu memiliki tempat dan fungsi yang tidak dapat dipertukarkan. Lebih jauh teori belajar Gestalt menjelaskan bahwa bagian akan memiliki makna jika memiliki keterhubungan satu dengan lainnya kemudian akan membentuk satu-kesatuan. Atas dasar itu, maka di SD menggunakan pendekatan pembelajaran tematik yang berawal dari konsep interdisipliner dalam kurikulum terpadu yang dikemukakan oleh Fogarty (1991). Kurikulum terpadu cenderung lebih memandang bahwa suatu pokok bahasan harus terpadu (*integrated*) secara menyeluruh. Keterpaduan ini dapat dicapai melalui pemusatan pelajaran pada satu masalah tertentu dengan alternatif pemecahan melalui berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran yang diperlukan. Kurikulum terpadu memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kelompok maupun individu dengan lebih memberdayakan masyarakat sebagai sumber belajar.

Selain itu pembelajaran yang bermakna bagi siswa SD harus dikemas dalam bentuk pengalaman-pengalaman secara langsung (*hands on experiences*), yang akan menyatukan siswa dengan objek yang dipelajarinya. Implementasi model pendidikan ini menggunakan prinsip pembelajaran partisipatif dan mengasyikan sebagai ciri utama yang mengedepankan pentingnya siswa sebagai subjek pendidikan (Semiawan, 2008).

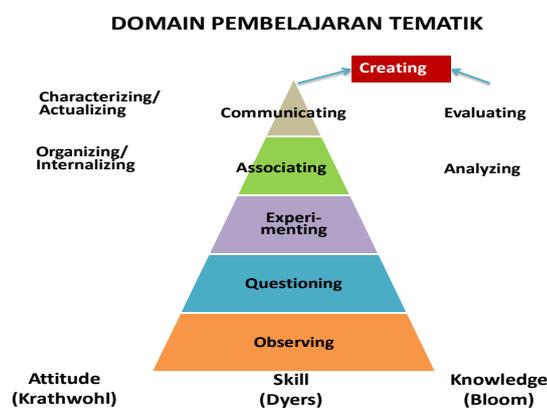
Prinsip berikutnya adalah anak usia SD sedang dalam tahap berpikir operasional konkret (Piaget, 1972). Umumnya kemampuan berpikir pada anak usia ini dikembangkan melalui pengalaman nyata. Kemudian akan membentuk pola sebagai struktur atau skemata

kognisi yang setiap melakukan proses belajar skemata ini akan semakin lengkap dan utuh. Piaget menyebutnya proses ini sebagai asimilasi. Peletakkan struktur kognitif yang tepat tentang sesuatu konsep pada kognisi anak dianggap penting sebab pendidikan di SD sangat fundamental bagi tahap-tahap pendidikan selanjutnya. Ada kalanya individu tidak dapat mengasimilasikan rangsangan atau pengalaman baru yang dihadapinya dengan struktur kognitif yang ia miliki. Ketidakmampuan ini terjadi karena rangsangan atau pengalaman baru itu sama sekali tidak cocok dengan struktur kognif yang telah ada. Dalam keadaan seperti ini, individu akan melakukan akomodasi. Ada dua kemungkinan yang dapat dilakukan individu dalam situasi ini, yakni (a) membentuk struktur kognitif baru yang cocok dengan rangsangan atau pengalaman baru; (b) memodifikasi struktur kognitif yang ada sehingga cocok dengan rangsangan atau pengalaman baru.

Dua prinsip pembelajaran di atas memberikan arah pada pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered*) . Pembelajaran ini bersifat partisipatif, yaitu pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar secara aktif, bukan hanya pasif, mendengar, mengikuti, mentaati, dan mencontoh guru, tetapi siswa dituntut untuk dapat mengembangkan kecerdasan emosional, keterampilan, kreatifitas. Pembelajaran seperti ini bertumpu pada nilai-nilai demokratis, pluralisme, dan kemerdekaan peserta didik.

2.3 Pembelajaran Tematik

Kurikulum 2013 dirancang sedemikian rupa agar siswa mampu meraih kompetensi utama, yakni sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) secara utuh. Kompetensi tersebut diharapkan dapat menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian hard skills dan soft skills.



Gambar 2.1; Taxonomi Belajar (Anderson, 2001)

Pembelajaran yang dilandasi kurikulum 2013 selain berupaya mengintegrasikan semua Mata Pelajaran (Mapel) secara tematik juga membimbing jalannya pembelajaran berdasarkan pendekatan ilmiah. Dengan kata lain pembelajaran yang lahir dari kurikulum 2013 bukan hanya berupaya agar anak Sekolah Dasar (SD) memiliki kemampuan umum yang komprehensif, tetapi juga memiliki kompetensi yang terintegrasi antara kompetensi yang dibangun dari kemampuan akademik, sosial, personal, dan keterampilan. Kurikulum 2013 Sekolah Dasar (SD) secara dokumen menjadi acuan guru dalam mengembangkan pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran tematik lahir dari kurikulum terpadu (*integrated curriculum*). Kurikulum ini memandang bahwa pembelajaran yang terpadu akan memberikan makna yang utuh bagi siswa (Forgaty, 1991). Salah satu alat yang dapat digunakan untuk menyatukan Mapel adalah tema atau materi yang terdapat pada salah satu Mapel yang berperan sebagai *core centre* bagi semua Mapel pada hari tertentu (Semiawan, 2008), karena itu pembelajarannya lebih dikenal dengan istilah pembelajaran tematik.

2.4 Pendekatan Ilmiah pada Pembelajaran di SD

Pendekatan ilmiah diyakini sebagai *scaffolding* perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan bagi siswa. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, siswa dihadapkan pada prosedur pembelajaran berdasarkan fakta secara empirik yang digali sendiri oleh siswa. Pembelajaran ini mengedepankan palararan induktif (*inductive reasoning*). Penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan dalam relasi idea yang lebih luas. Metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum. Terdapat sejumlah metode yang lahir dari pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Metoda ini memiliki prinsip membimbing kemampuan berpikir siswa secara induktif, mulai dari suatu kegiatan yang terjadi secara konkrit, dan mendukung siswa untuk bereksplorasi (Joyce & Weil, 2011; John Dewey, 1964; Hilda Taba, 1962).

Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas fakta atau gejala empirik, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, metode ilmiah umumnya memuat tahapan-tahapan kegiatan pengumpulan data melalui observasi dan eksperimen, kemudian menguji hipotesis

dan menyimpulkannya dalam suatu rumusan umum.

Proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini memiliki ciri mengutamakan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah.

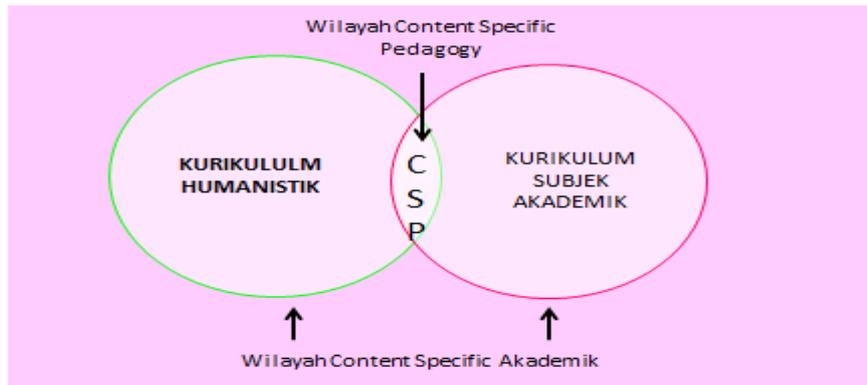
Melalui pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah siswa dibangun kemampuannya untuk berpikir kritis, berbicara berdasarkan fakta, bukan hanya dapat menjawab persoalan tetapi dimulai dari menggali masalah dan berupaya mengatasinya dengan cara-cara berpikir logis. Hal ini menjadi awal pendidikan yang baik dalam membangun kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan sekaligus logis. Menurut Ango (2002), kemampuan untuk dapat bekerja ilmiah yaitu memiliki keterampilan proses sains berupa: *observing* (pengamatan), *classifying* (klasifikasi), *inferring* (menafsirkan), *predicting* (prediksi), *communicating* (komunikasi), *interpreting data* (interpretasi data), *making operational definitions* (menerapkan konsep), *posing questions* (mengajukan pertanyaan), *hypothesizing* (hipotesis), *experimenting* (eksperimen), and *formulating models* (merancang eksperimen).

2.5 Model Kurikulum PGSD

Kesiapan guru SD sangat dipengaruhi oleh keberadaan LPTK sebagai lembaga penghasil calon guru. Kurikulum yang digunakan oleh LPTK harus bersesuaian dengan tuntutan profesionalisme pengembang kurikulum SD. Klimaks profesionalisme guru SD bukan hanya pada penguasaan bidang kajian ke-SD-an secara mendalam dan parsial tetapi bagaimana mengemas bidang yang parsial itu menjadi terpadu dalam suatu pembelajaran. Hammond (2005) menegaskan bahwa ” *...develop teachers who can act on their commitments, who are highly knowledgeable about learning and teaching and who have strong practical skills* “ Hamond menegaskan bahwa lembaga pendidikan guru sangat penting mengembangkan guru yang dapat bertindak atas komitmen mereka, yang sangat berpengetahuan tentang belajar dan mengajar dan yang memiliki keterampilan praktis yang kuat.

Struktur kurikulum PGSD harus mampu menyandingkan model kurikulum humanistik SD dengan kurikulum subjek akademik Pendidikan Tinggi. Kedua model kurikulum ini harus dicari irisannya untuk dikuatkan di kurikulum PGSD. Bagian yang beririsan ini harus dirancang menjadi kajian *Content Subject Academic (CSA)* ke-SD-an yang berorientasi pada pengembangan aspek kompetensi akademik sebagai praktisi

pendidikan dan akademisi ke-SD-an, sedangkan yang tidak beririsan menjadi muatan *Content Specific Pedagogy* (CSP) yang bisa dibangun menjadi suatu kajian akademik khusus tentang profesi pengembang kurikulum SD atau menjadi suatu pendekatan yang digunakan oleh semua dosen dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kajian *content academic* ke-SD-an. Dengan demikian kompetensi yang dikembangkan dari calon guru akan mendekatkan kemampuan untuk beradaptasi dengan tuntutan di lapangan



Gambar 2.2; Irisan Kurikulum Humanistik dengan Subjek Akademik

Gambar 2.2 di atas menunjukkan dua jenis kurikulum yaitu kurikulum humanistik dan kurikulum subjek akademik yang saling beririsan dan menjadi dasar pengembangan kurikulum program studi PGSD. Walaupun PGSD berada pada jenjang Pendidikan Tinggi yang selama ini menggunakan model kurikulum subjek akademik dengan orientasi untuk menghasilkan *outcomes* yang menguasai keilmuan secara mendalam, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa lulusan yang akan dihasilkan juga harus mampu beradaptasi dengan model kurikulum humanistik yang menjadi dasar pengembangan kurikulum SD. Pandangan terhadap profesionalisasi guru memiliki pengaruh terhadap elemen-elemen yang dipandang penting pada kurikulum pendidikan guru. Fokus ini bisa pada interaksi dosen-mahasiswa, content academic, bahkan berkontribusi terhadap pengembangan sekolah, atau hubungan guru dengan masyarakat sekitar (Marsh,2008).

Suatu hal yang tidak dapat dikesampingkan oleh LPTK adalah bagaimana mendesain kurikulum yang dapat membentuk paradigma calon guru agar memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan tuntutan lapangan. Berikut ini beberapa hal yang dianjurkan oleh Martin dan Loomis (2007) “... *prior knowledge and experiences to help establish, obtain new*

information and experiences from the text, class work, fieldwork, and other sources, combining prior knowledge with the new information and experiences". Mendesain pengetahuan, pengalaman, dan peluang untuk menghadapi tantangan menjadi sama pentingnya bagi kurikulum LPTK dalam rangka mempersiapkan *outcomes* yang memiliki kemampuan beradaptasi dengan tuntutan profesionalisme di lapangan.

Kurikulum subjek akademik menjadi satu-satunya model kurikulum di Pendidikan Tinggi. Kurikulum ini bersumber dari pendidikan klasik yang didasari oleh faham peresialisme dan esensialisme. Faham ini berasumsi bahwa semua ilmu pengetahuan dan nilai sudah ditemukan oleh para ahlinya pada masa lalu. Oleh karena itu fungsi pendidikan adalah harus memelihara dan mewariskannya. Orang yang berhasil dalam belajar adalah yang menguasai seluruh atau sebagian besar isi pendidikan itu dengan kata lain aspek intelektual yang paling diutamakan dalam kurikulum ini. Kurikulum ini lebih mengutamakan isi pendidikan yang diambil dari setiap disiplin ilmu. Guru sebagai penyampai bahan ajar mempunyai peranan penting, yaitu menguasai semua pengetahuan yang ada dalam kurikulum dan menjadi ahli dalam bidang-bidang studi yang diajarkan.

Kurikulum subjek akademis mempunyai beberapa ciri berkenaan dengan tujuan, metode, organisasi isi, dan evaluasi. Tujuan dari kurikulum subjek akademis adalah pemberian pengetahuan yang solid serta melatih para siswa menggunakan ide-ide dan proses "penelitian". Siswa diharapkan memiliki konsep-konsep dan cara-cara yang dapat dikembangkan dalam masyarakat yang lebih luas. Metode yang paling banyak digunakan dalam kurikulum ini adalah metode ekspositori. Ide-ide dari guru dielaborasi oleh siswa sehingga dapat dikuasai. Isi atau konten sudah terstruktur dalam buku-buku tekstual, dan sasaran evaluasinya adalah untuk mengetahui sejauhmana penguasaan konsep-konsep itu tercapai. Model kurikulum ini digunakan oleh jenjang Pendidikan Tinggi karena berorientasi untuk menghasilkan ahli suatu bidang tertentu.

Struktur keilmuan di Pendidikan Tinggi sudah sangat fixed, fokus, dan khusus. Di dalamnya mahasiswa hanya akan menguasai keilmuan yang menjadi pilihannya. Setiap ilmu tidak lagi dikembangkan untuk terhubung dengan ilmu yang lainnya walaupun berada dalam satu rumpun, karena masing-masing fokus pada *body knowledge* yang menjadi ciri khusus dari ilmu itu sendiri. Organisasi kurikulum ini dirancang dengan tujuan agar setiap mahasiswa mampu menguasai secara mendalam dan utuh setiap bidang kajian yang diminatinya, *self-actualized*, *self-directed*, proses persiapan karir, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Parkay, Actil, Hass, 2006).

Orientasi kurikulum subjek akademik sebagai ciri khas model kurikulum jenjang Pendidikan Tinggi sangat berbeda dari kurikulum humanistik yang digunakan oleh SD. Kurikulum humanistik didasari oleh konsep aliran pendidikan pribadi (*personalized education*), John Dewey (*Progressive Education*) dan J.J. Rousseau (*Romantic Education*). Aliran ini lebih memberikan tempat pada siswa dan memandang siswa sebagai subjek yang menjadi pusat kegiatan pendidikan. Ada beberapa aliran yang termasuk dalam pendidikan humanistik, diantaranya yaitu pendidikan konfluen.

Kedua kurikulum (subjek akademik dan humanistik) menjadi dasar pengembangan kurikulum PGSD. Di satu sisi tidak dapat dipungkiri karena PGSD berada pada jenjang Pendidikan Tinggi harus menggunakan model kurikulum subjek akademik agar lulusannya menguasai suatu bidang keilmuannya secara utuh, tetapi yang sama pentingnya adalah *stakeholders* yang menggunakan keahliannya menuntut profesionalisme pengembang kurikulum humanistik.

Kondisi ini menuntut PGSD untuk *re-design* kurikulumnya agar menyandingkan kedua model kurikulum di atas ke dalam struktur yang harmonis sehingga tidak kehilangan subjek akademiknya dalam rangka menyiapkan lulusan yang menguasai bidang ke-SD-an, tetapi kental dengan humanistiknya yang akan menjadi iklim pembelajaran di SD. Desain kurikulum PGSD ini harus merujuk pada pembelajaran yang menekankan *content academic based* dan *content-specific pedagogy*. Prinsip ini melandasi *re-design* kurikulum PGSD yang mengarah pada pengembangan PGSD dan kepentingan SD sekaligus, kurikulum ini tepat disebut *University-School Based Curriculum* (UsBec).

University-School Based Curriculum (UsBec) menjadi model kurikulum yang tidak akan mengurangi orientasi kurikulum subjek akademik, karena dengan penguasaan bidang ke-SD-an secara utuh dapat memudahkan guru untuk memadukan semua Mata Pelajaran (Mapel) ke dalam pembelajaran tematik terpadu di SD dan penguasaan pedagogi akan dapat mempermudah mengemas pembelajaran menjadi tidak kaku, untuk itu perlu dibangun *core centra* suatu mata kuliah dan melihat keterhubungan antar Mata Kuliah yang dapat memudahkan terbentuknya paradigma mahasiswa ketika menjadi pengembang kurikulum di SD. Desain **UsBec** ini memadukan berbagai konten akademik ke-SD-an melalui penguasaan konten pedagogik sebagai tuntutan pembelajaran yang efektif dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan prinsip-prinsip pedagogik dalam praktik pembelajaran di sekolah.

BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model kurikulum program studi PGSD yang relevan dengan tuntutan profesionalisme pengembang kurikulum SD, secara rinci meliputi;

A. Kurikulum SD

1. Menganalisis persepsi guru SD tentang dimensi-dimensi kurikulum; a) ide, b) dokumen, c) implementasi, dan d) evaluasi.
2. Menganalisis tuntutan kebijakan pengembangan kurikulum SD, yang berkenaan dengan; a) Organisasi bahan ajar, b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, c) Implementasi pembelajaran, d) Evaluasi pembelajaran.

B. Kurikulum PGSD

1. Menganalisis persepsi dosen tentang dimensi-dimensi kurikulum ; a) ide, b) dokumen, c) implementasi, dan d) evaluasi.
2. Menganalisis struktur kurikulum PGSD yang berkenaan dengan; a) Ruang lingkup kurikulum PGSD, b) Orientasi kurikulum PGSD, c) Menganalisis kesesuaian antara kedalaman *content academic* yang disuguhkan dalam kurikulum PGSD dengan tuntutan penguasaan kompetensi akademik pengembang kurikulum SD, d) Menganalisis kesesuaian keragaman *content pedagogic* yang disuguhkan dalam kurikulum PGSD dengan tuntutan penguasaan kompetensi pedagogik pengembang kurikulum SD, e) menganalisis pendekatan pembelajaran di PGSD.

3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini menargetkan untuk menghasilkan sebuah kurikulum program studi PGSD yang bersesuaian dengan tuntutan profesionalisme pengembang kurikulum SD sehingga *outcomes* yang dihasilkan akan memiliki kemudahan dalam menerapkan, mengembangkan, dan/atau memperkaya khasanah keilmuan. Selain itu, juga mampu menyebarkan dan mengupayakan penggunaannya dalam mengatasi permasalahan pendidikan. Penanda utama bahwa kurikulum PGSD berada dalam keadaan berkembang dapat tergambar dari kegiatan ilmuwan pada masyarakat ilmiahnya (*its scientific community*). Hal ini dapat difasilitasi dengan membangun kurikulum PGSD yang bersesuaian dengan tuntutan profesionalisme pengembang kurikulum SD.

BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis *Research and Development*, yaitu melakukan penelitian dan pengembangan. Obyek penelitian adalah membangun relevansi kurikulum PGSD dengan kurikulum SD melalui Pengembangan *University-School Based Curriculum* (UsBec). Model pengembangan yang dilakukan adalah model konseptual dan prosedural.

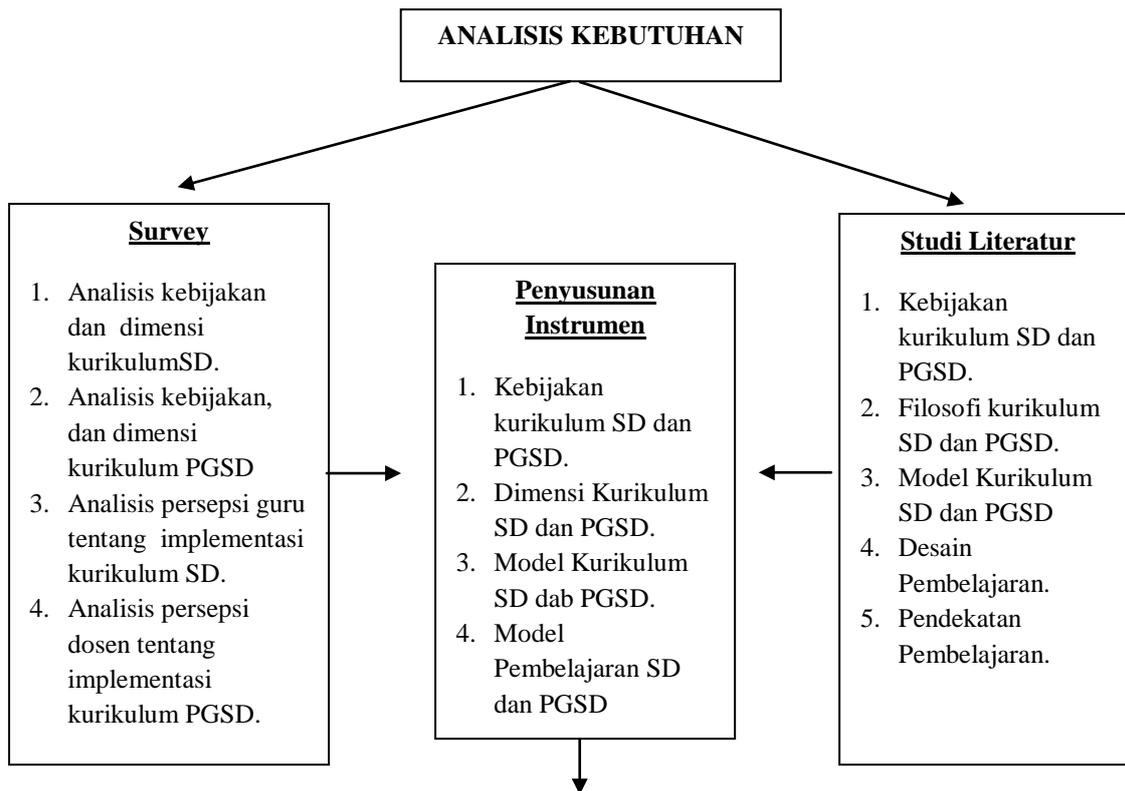
Model konseptual yang dianalisis dan dikembangkan dalam penelitian ini meliputi *content akademik*, *content specific pedagogik* yang terdapat pada struktur kurikulum PGSD, serta persepsi dosen tentang pengembangan kurikulum PGSD. Adapun model prosedural dimaksudkan untuk menjelaskan dan menerapkan langkah-langkah sehingga dapat menghasilkan model kurikulum yang relevan dengan tuntutan profesionalisme pengembang kurikulum SD.

Prosedur penelitian pengembangan ini mengadaptasi tahapan penelitian pengembangan Borg dan Gall (2006) bahwa; “*Educational research and development (R&D) is a process used to develop and validate educational product*” yang dimaksud produk dalam penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall termasuk di dalamnya pengorganisasian pembelajaran, kemudian dipadukan dengan tahapan model pembelajaran ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) dari Lohr, Seels dan Glasgow (1991). Artinya melakukan penelitian dengan langkah-langkah Borg dan Gall dan pengembangan model pembelajaran untuk menggunakan pendekatan ADDIE. Tahapan penelitian pengembangan Borg dan Gall meliputi : (1) *Research and information collecting*, (2) *Planning*, (3) *Develop preliminary form of product*, (4) *Preliminary field testing*, (5) *Main product revision*, (6) *Mail field testing*, (7) *Operational product revision*, (8) *Operational field testing*, (9) *Final product revision*, (10) *Dissemination and implementation*.

4.2 Langkah-langkah Penelitian

Penelitian membangun relevansi kurikulum PGSD dengan kurikulum SD melalui Pengembangan *University-School Based Curriculum* (UsBec) ini untuk tahun pertama mengikuti langkah-langkah seperti tergambar pada *chart* berikut;

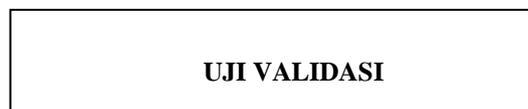
1. Studi Pendahuluan



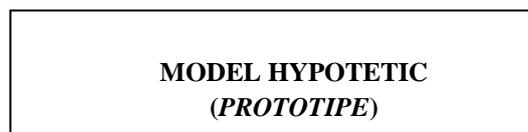
2. Perencanaan



3. Validasi ahli



4. Produk Model Hipotetik



Gambar 4.1; Prosedur Penelitian dan Pengembangan

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan terdiri dari tiga kegiatan, yaitu a) survey yang dilakukan untuk menganalisis kebutuhan tentang kebijakan kurikulum SD, dimensi kurikulum, dan persepsi guru tentang implementasi kurikulum SD, menganalisis kebijakan kurikulum PGSD, dimensi, kurikulum PGSD, dan implementasi kurikulum PGSD, b) studi literatur tentang; Kebijakan kurikulum SD dan PGSD, Filosofi kurikulum SD dan PGSD, Model Kurikulum SD dan PGSD, Desain Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, c) Penyusunan instrumen.

2. Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan secara empirik dan studi literatur, maka dirumuskan sejumlah model desain;

- a) Pemetaan capaian pembelajaran
- b) Pemetaan organisasi materi
- c) Desain model perencanaan
- d) Desain model pembelajaran

3. Validasi ahli

Rancangan yang sudah dibuat selanjutnya divalidasi oleh dua orang ahli, 1) ahli kurikulum, dan 2) ahli pembelajaran.

4. Produk Model Hipotetik

Model hipotetik merupakan produk hasil rancangan sesuai dengan kebutuhan lapangan dan sudah divalidasi ahli kurikulum, ahli pembelajaran, serta guru dan dosen sebagai praktisi pendidikan.

4.3 Lokasi Penelitian dan Sasaran

Penelitian membangun relevansi kurikulum dilaksanakan di Bandar Lampung. Sasaran penelitian ditentukan berdasarkan karakteristik; a) Sekolah Dasar Negeri yang sudah mengembangkan kurikulum tahun 2013, b) Guru dengan latar belakang pendidikan S1 PGSD Unila, c) dosen yang mengajar lima mata kuliah ke-SD-an.

4.4 Alat Pengumpul Data

Pada tahun pertama penelitian dan pengembangan ini targetnya adalah menghasilkan prototipe sebagai model hipotetik yang akan diujipublikan pada tahun ke dua. Oleh karena itu alat pengumpulan data ditujukan untuk mengungkap kebutuhan lapangan ketika survey pada tahap studi pendahuluan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket dan dokumentasi

1. Angket merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk mengungkap data a) persepsi guru tentang pengembangan kurikulum 2013 meliputi dimensi; ide,

dokumen, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. b) persepsi dosen tentang pengembangan kurikulum PGSD meliputi dimensi; ide, dokumen, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, c) model kurikulum SD dan PGSD, d) organisasi materi di SD dan PGSD, d) pendekatan pembelajaran di SD dan PGSD.

2. Analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kebijakan dan perangkat pembelajaran.

4.5. Teknik Analisis Data

Hasil survey yang berbentuk data kuantitatif dianalisis secara statistik persentase, sedangkan untuk data yang bersifat kualitatif (deskriptif kualitatif) dilakukan analisis non statistik sebagai pelengkap data kuantitatif.

4.6. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri atas; 1) Guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) di 20 kecamatan di Bandar Lampung yang sudah menggunakan kurikulum 2013 berjumlah 1.110 orang. Sampel ditentukan 161 orang secara purposif, 2) Dosen Program Studi PGSD berjumlah 10 orang, yang mengampu mata kuliah; (a) Pembelajaran IPA SD, (b) Pembelajaran IPS SD, (c) Pembelajaran Matematika SD, (d) Pembelajaran Bahasa Indonesia, (e) Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. 3) Ketua Program Studi PGSD.

4.7. Jadwal Penelitian

Kegiatan penelitian pada tahun pertama dilaksanakan selama 10 bulan, sesuai dengan jadwal berikut ini;

Rincian Kegiatan	Bulan ke										Tempat	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Analisis kebutuhan												Kota Bandar Lampung
Penyusunan rencana pengembangan												Unila
Penyusunan draft awal												Unila
Validasi												Unila
Revisi												Unila
Penyempurnaan prototipe												Unila
Fokus Group Discussion												Meeteng room
Seminar												Meeteng room
Publikasi												Tempat Jurnal

BAB 5. HASIL DAN LUARAN

Hasil studi pendahuluan tentang analisis kebutuhan berdasarkan tuntutan kebijakan dan implementasi kurikulum SD dan PGSD, tergambar pada tabel 5. 1 dan 5.2 di bawah ini

5.1 Tabel Data Hasil Analisis SWOT Kebijakan dan Implementasi Kurikulum SD

	Strength (S)	Weaknes(W)
KEBIJAKAN DAN IMPLEMENTASI KURIKLUM SD	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kebijakan yang mengatur standar nasional pendidikan. • Terdapat kebijakan yang menentukan standar acuan profesionalisme guru secara nasional • Sasaran kebijakan kurikulum 2013 SD bermuara pada penyempurnaan pola pikir dan penguatan tata kelola kurikulum, serta penekanan pada tata kerja guru menjadi bersifat kolaboratif; educational leader penguatan sarana • Dimensi dokumen kurikulum 2013 diatur secara sentralistik tetapi teknik penyusunan secara desentralistik • Dimensi Implementasi kurikulum 2013 menjadi turunan atau operasionalisasi dalam bentuk konsekwensi logis dari dimensi dokumen. Implementasi kurikulum menggunakan pendekatan saintifik mengacu pada 4 C (<i>Communication, Collaborative, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation</i>) • Sasaran penilaian kurikulum 2013 adalah aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan menggunakan penilaian otentik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Rata-rata skor UKG guru rendah • Umumnya guru memiliki pola pikir bahwa mengajar merupakan pekerjaan rutin saja. • Tidak semua guru mampu mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan kebijakan. • Pemahaman guru tentang pengembangan kurikulum terpadu masih rendah. • Umumnya guru masih kesulitan dalam mengoperasionalkan dokumen kurikulum. • Umumnya guru kesulitan dalam mengimplemenasikan pendekatan saintifik • Umunnya guru belum mampu melaksanakan sistem penilaian pada kurikulum 2013 sesuai dengan tuntutan kebijakan
Opportunity (O)	Strategi SO	Strategi WO
<ul style="list-style-type: none"> • Hampir semua guru memahami orientasi SD secara benar. • Umumnya guru berupaya meningkatkan kemampuan mengembangkan kurikulum secara sungguh-sungguh. • Sebagian besar jumlah guru sudah berkualifikasi S1. 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan profesionalisasi guru • Memfasilitasi dimensi dokumen kurikulum menjadi program operasional yang fungsional • Memfasilitasi dimensi implemetasi kurikulum secara kontekstual. • Memfasilitasi dimensi evaluasi secara otentik namun mengacu pada standar nasional 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kerjasama kemitraan dengan pendidikan tinggi. • Meningkatkan standar penerimaan guru.
Treath (T)	Strategi ST	Strategi WT
<ul style="list-style-type: none"> • LPTK bukan satu-satunya pendidikan guru • Penyelenggaraan Pendidikan semakin bersaing • Standar kompetensi yang dituntut oleh <i>stakeholders</i> semakin tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kualitas proses pembelajaran • Meningkatkan kompetensi guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kualitas kurikulum (dokumen, implementasi, evaluasi) • Menjalin kerjasama dengan pihak pendidikan tinggi untuk meningkatkan kompetensi lulusannya.

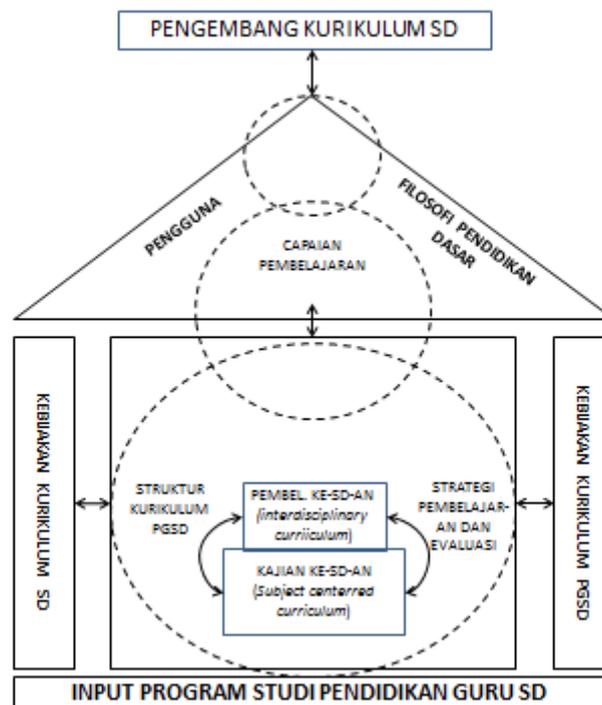
5.2 Tabel Data Hasil Analisis SWOT Kebijakan dan Implementasi Kurikulum PGSD

KEBIJAKAN DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM PGSD	Strength (S)	Weaknes(W)
	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kebijakan KKNi yang mengatur kualifikasi sarjana secara jelas dan terukur. • Terdapat kebijakan yang menetapkan standar nasional pendidikan tinggi. Terdapat kebijakan yang menetapkan acuan penilaian secara jelas. • PGSD menjadi satu-satunya lembaga penghasil guru SD. • PGSD memiliki kewenangan untuk menyusun kurikulum secara disentralistik. • PGSD memiliki kewenangan untuk menetapkan standar <i>row input</i> calon mahasiswa. • PGSD memiliki asosiasi sebagai partner dalam mengembangkan lembaga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kewenangan menyusun kurikulum secara disentralistik tidak ditindaklanjuti secara tepat. • Penyusunan dokumen kurikulum tidak menyertakan stakeholders dan penelusuran <i>tracer study</i> secara jelas. • Persepsi dosen tentang acuan standar kelulusan dan acuan penyusunan profil lulusan PGSD sangat beragam. • Model kurikulum yang dikembangkan di PGSD tidak mengacu pada model kurikulum pengguna lulusan • Orientasi desain perangkat pembelajaran sangat beragam. • Implementasi kurikulum PGSD didasari oleh model kurikulum subjek akademik. • Sasaran evaluasi pembelajaran belum bermuara pada kompetensi calon pengembang kurikulum SD • Model pembelajaran yang digunakan oleh dosen sangat beragam.
Opportunity (O)	Strategi SO	Strategi WO
<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kerjasama kemitraan dengan sejumlah SD. • Semua dosen sudah memiliki kualifikasi yang memenuhi tuntutan kebijakan. • Terdapat mata kuliah P4K yang menjadi wadah penghubung antara PGSD dan SD. • Umumnya semua dosen PGSD berupaya untuk memahami tuntutan kurikulum SD. • Semua dosen memiliki perangkat pembelajaran. • Semua dosen mengembangkan pembelajaran mengacu pada perangkat pembelajaran. • Semua dosen memaksimalkan kegiatan tatap muka dan melaksanakan UTS, serta UAS sesuai jadwal yang ditentukan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan profil lulusan sesuai target KKNi dan kebutuhan <i>stakeholders</i>. • Memfasilitasi relevansi program P4KA antara kepentingan PGSD dengan kepentingan SD. • Meredesain perangkat pembelajaran sesuai dengan tuntutan Standar Kelulusan (SKL) yang dituntut oleh kebijakan. • Merancang model pembelajaran yang seragam dalam rangka membangun paradigma mahasiswa sebagai calon pengembang kurikulum SD 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperkuat kerjasama kemitraan antara PGSD dengan SD. • Meredesain kurikulum PGSD agar memiliki keseimbangan antara tuntutan SKL berdasarkan kebijakan kementerian-dikti tetapi sesuai dengan tuntutan stakeholders dan memperhatikan penelusuran <i>tacer study</i> di lapangan
Treath (T)	Strategi ST	Strategi WT
<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat saingan lulusan PGSD 	Memenuhi standar isi	<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan profil yang sesuai

<p>dari perguruan tinggi yang lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Standar kompetensi yang dituntut oleh pengguna lulusan semakin tinggi. • Tuntutan profesionalisme guru semakin tinggi 	<p>pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, dan standar pembiayaan pembelajaran.</p>	<p>dengan standar profesionalisme guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyempurnakan model kurikulum PGSD agar memiliki relevansi dengan kurikulum SD. • Menciptakan model pembelajaran yang mampu membangun paradigma mahasiswa sebagai calon pengembang kurikulum SD
--	--	---

5.3 Redesain Model Kurikulum UsBec

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tentang analisis kebijakan dan implementasi kurikulum SD dan PGSD, sangat jelas diperlukan upaya membangun relevansi kurikulum program studi PGSD dengan kurikulum SD melalui pengembangan *University-School Based Curriculum* (UsBec). Kerangka yang menggambarkan model UsBec ini selain mempertimbangkan kedalaman penguasaan konten akademik sesuai SKL program S1, juga harus membangun paradigma calon pengembang kurikulum SD. Oleh karena itu maka model yang disarankan bersifat *interdisciplinery* pada lima mata kuliah ke-SD-an; (1) Matematika SD; (2) IPA SD; (3) IPS SD; (4) Bahasa Indonesia; (5) PPKn, seperti tergambar di bawah ini;



Gambar 5.1; Pengembangan Kurikulum Model UsBec

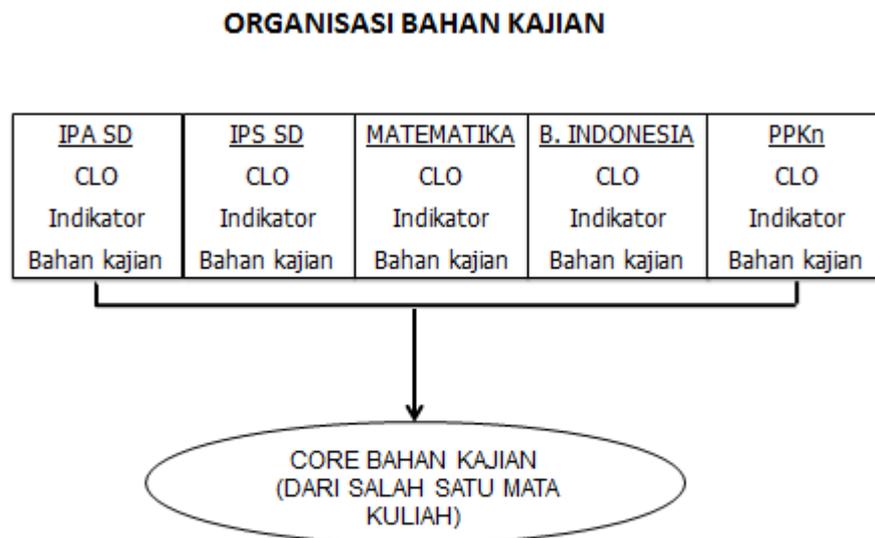
5.4 Luaran yang Dicapai

Luaran tahun pertama penelitian membangun relevansi kurikulum PGSD dengan kurikulum SD melalui Pengembangan *University-School Based Curriculum* (UsBec);

A. Model *Hypotetic*

Model *hipotetik* UsBec yang dihasilkan berkenaan dengan pengembangan model kurikulum interdisipliner pada lima mata kuliah pembelajaran ke-SD-an. Ke lima mata kuliah itu adalah (1) Pembelajaran IPA SD (2) Pembelajaran IPS SD (3) Pembelajaran Matematika SD (4) Pembelajaran Bahasa Indonesia (5) Pembelajaran PPKn. Komponen Model Hypotetic USBec meliputi:

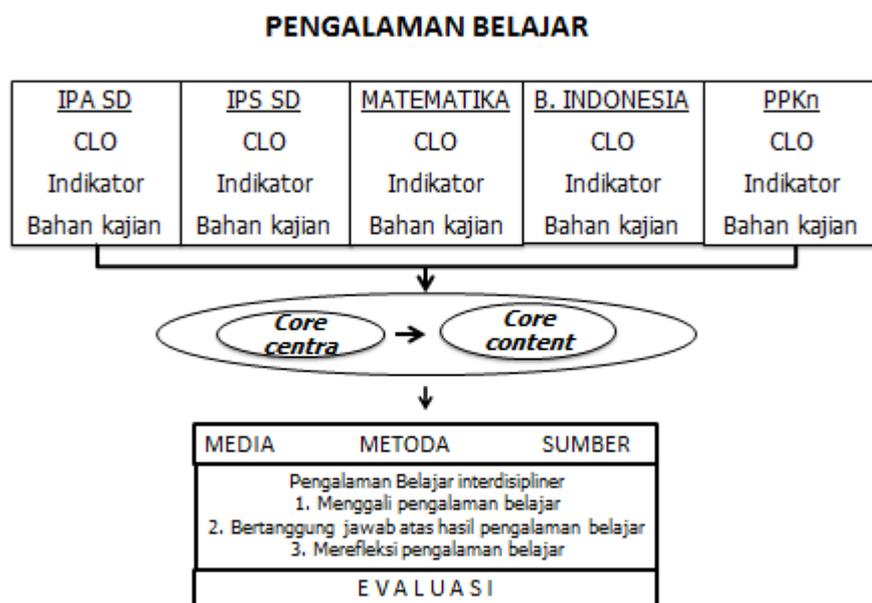
1. Desain Organisasi Bahan Kajian



Gambar 5.2; Desain Organisasi Bahan Kajian

Organisasi bahan kajian model UsBec disajikan secara interdisipliner tanpa menghilangkan batang tubuh keilmuan setiap mata kuliah. Setiap mata kuliah memiliki *Corse Learning Out Comes* (CLO) sesuai dengan identitas keilmuannya, namun jabarannya diperkaya oleh bahan kajian dari Mata kuliah lain sehingga ketercapaian CLO menjadi komprehensif. Organisasi bahan kajian ini selain dapat memperkaya pemahaman mahasiswa juga sekaligus membangun paradigma mereka sebagai calon pengembang kurikulum SD yang bersifat tematik terpadu.

2. Desain Pengalaman Belajar



Gambar 5.3; Desain Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar yang disiapkan untuk mengembangkan model UsBec berupaya mencapai CLO melalui aktivitas belajar secara interdisipliner. Walaupun aktivitas itu dikendalikan oleh capaian pembelajaran suatu mata kuliah tetapi strategi mencapainya dengan cara menghadapkan mahasiswa pada beragam kegiatan yang bersifat menggali, bertanggung jawab atas upaya yang dilakkan serta dakhiri dengan refleksi.

3. Desain Implementasi Model *University-School Based Curriculum* (UsBec)

LANGKAH	KOMPONEN	KEGIATAN	
		DOSEN	MAHASISWA
P E M B U K A A N	Siap Aktif Belajar	1. Menyampaikan tujuan 2. Menawarkan aktivitas belajar 3. Menyepakati pilihan belajar mahasiswa 4. Merumuskan langkah pembelajaran bersama mahasiswa 5. Menyepakati komitmen tentang peran guru dan mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran. 6. Menentukan <i>core</i> materi perkuliahan	1. Menetapkan tujuan belajar 2. Menentukan langkah-langkah belajar 3. Menetapkan peran dalam belajar. 4. Menyepakati <i>core</i> materi pelajaran dari salah satu Mapel yang akan menjadi inti pembahasan dalam pembelajaran.
I N	1. Eksploratif Menggali pengalaman belajar secara otentik	1. Menyajikan data 2. Observasi aktivitas belajar 3. Membimbing dan mengarahkan aktivitas belajar 4. Memberi contoh 5. memberi penjelasan 6. Mengklarifikasi hasil belajar	Menggali informasi: 1. Memprediksi 2. Membaca 3. Menanya 4. Diskusi 5. Mencari 6. Mencoba 7. membuktikan
	2. Elaboratif Bertanggung Jawab atas	1. Meminta mahasiswa untuk melaporkan hasil belajarnya.	1. Melaporkan hasil belajar: a. ketercapaian tujuan

T I	hasil Pengalaman belajar	2. Memberi respon atas hasil belajar mahasiswa. 3. Memberi penguatan atas hasil belajar mahasiswa	b. ketepatan prediksi 2. Menunjukkan penguasaan indikator capaian pembelajaran 3. Menyimpulkan hasil belajar
P E N U T U P	3. Konfirmatif Merefleksi pengalaman Belajar	1. Menanyakan keterlibatan mahasiswa selama proses belajar. 2. Menanyakan keterlibatan mahasiswa dalam menunjukkan laporan hasil belajar	Memaparkan pengalaman belajar: 1. Keterlibatan selama proses belajar. 2. Keterlibatan dalam menunjukkan laporan hasil belajar.

Desain implementasi model UsBec berupaya membangun paradigma dan keahlian calon pengembang kurikulum SD melalui aktivitas pembelajaran yang interdisipliner. Mahasiswa bukan hanya dihadapkan pada bahan kajian yang komprehensif tetapi juga dengan langkah-langkah implementasinya yang terstruktur.

4. Desain Evaluasi Model *University-School Based Curriculum* (UsBec)

Alat/Sasaran Evaluasi			
Observasi:Unjuk Kerja			Tes:Hasil Belajar
Menggali pengalaman belajar	Melaporkan hasil pengalaman	Merefleksi hasil pengalaman	Tes awal Tes akhir
1. Mencari informasi 2. Menggali informasi: a. memprediksi b. membaca c. menanya d. diskusi e. mencari f. mencoba g. membuktikan 3. Menyimpulkan hasil belajar	1. Melaporkan hasil belajar: a. keterampilan melaporkan ketepatan prediksi b. keterampilan melaporkan hasil pengalaman belajar 2. Menyimpulkan hasil belajar	1. Keterlibatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan selama proses belajar. 2. Keterlibatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam menyusun laporan hasil belajar.	Penguasaan Indikator Capaian pembelajaran

Desain evaluasi pembelajaran model UsBec memiliki sasaran menilai proses dan produk. Evaluasi proses untuk menilai aktivitas menggali pengalaman belajar, melaporkan hasil pengalaman, dan merefleksi hasil pengalaman belajar, sedangkan evaluasi produk berkenaan dengan penguasaan indikator capaian belajar.

B. Luaran Penelitian

Walaupun pada proposal penelitian tahun pertama ini belum menargetkan jenis luaran apa pun, tetapi di akhir penelitian sudah dapat dirumuskan draft artikel untuk jurnal internasional (terlampir).

BAB 6. RENCANA TAHAP BERIKUTNYA

Setelah dihasilkan model Hypotetic pada tahun pertama penelitian, maka untuk tahun ke dua direncanakan;

- A. Merancang perangkat pembelajaran yang meliputi; (a) Kontrak kuliah (b) Rencana Program Semester (c) Satuan Acara Perkuliahan, untuk mata kuliah Pembelajaran IPA SD, Pembelajaran IPS SD, Pembelajaran Matematika SD, Pembelajaran Bahasa Indonesia, dan Pembelajaran PPKn.
- B. Merancang buku ajar untuk (a) Pembelajaran IPA SD, (b) Pembelajaran IPS SD, (c) Pembelajaran Matematika SD, (d) Pembelajaran Bahasa Indonesia, dan (e) Pembelajaran PPKn.
- C. Uji validasi ahli kurikulum untuk
 - Perangkat pembelajaran yang meliputi (a) Kontrak kuliah (b) Rencana Program Semester (c) Satuan Acara Perkuliahan, untuk mata kuliah Pembelajaran IPA SD, Pembelajaran IPS SD, Pembelajaran Matematika SD, Pembelajaran Bahasa Indonesia, dan Pembelajaran PPKn.
 - Buku ajar yang meliputi (a) Pembelajaran IPA SD, (b) Pembelajaran IPS SD, (c) Pembelajaran Matematika SD, (d) Pembelajaran Bahasa Indonesia, dan (e) Pembelajaran PPKn.
- D. Uji coba terbatas tentang implementasi model UsBec.
- E. Penyempurnaan model UsBec.
- F. Fokus Group Discussion untuk mencermati model UsBec dari pandangan ahli, praktisi pendidikan (dosen dan guru), stakeholders (Dekan FKIP, ketua program studi PGSD, dan Kepala dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dan Kepala SD).

BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Kegiatan penelitian tahun pertama adalah studi pendahuluan yang sudah menghasilkan data analisis kebutuhan lapangan berkenaan dengan kebijakan kurikulum SD, PGSD dan implementasi kurikulum SD dan PGSD. Hasil analisis kebutuhan ini selanjutnya menjadi dasar menyusun model Hypotetic Model UsBec yang meliputi komponen;

1. Desain Organisasi Bahan Kajian
2. Desain Pengalaman Belajar
3. Desain Implementasi
4. Desain Evaluasi

7.2 Saran

Penelitian ini adalah langkah awal dari upaya serius dalam menyikapi peningkatan kualitas pendidikan melalui pengembangan kurikulum dan pembelajaran di PGSD, maka berdasarkan temuan model hipotetik sebagai produk pengembangan hasil penelitian tahun pertama disarankan kepada:

1. Ristekdikti ; untuk memfasilitasi hasil penelitian ini menjadi model yang teruji keefektivannya pada tahun berikutnya.
2. Program Studi PGSD; harus selalu menyempurnakan kurikulum agar beradaptasi dengan kebutuhan lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Babbitt, Irvine. (2012). *Humanism and America: Essay in the Outlook of Modern Civilization*. New York: Farrar and Rinehart.
- Biggs, J.B. (2003). *Teaching for Quality Learning at University*, 2nd Ed., The Society for Research into Higher Education & Open University Press, Buckingham.
- Borg, Walter R. & Gall, Meredith Damien. (2006). *Educational Research An Introduction*. New York: Longman Inc.
- Dewey, J. (1964). *How We Think, A Restatement of the Relation of Reflective Thinking to the Education Process*. Chicago: Henry Regne.
- Diamond, Robert M. (1989). *Designing and Improving Courses and Curricula in Higher Education*. California: Jossey Bass Inc.
- Fogarty, Robin. (1991). *How to Integrated the Curricula*. Palatine, Illinois: IRI/ Skylight Publishing, Inc.
- Hammond, Linda Darling and Bransford, John. (2005). *Preparing Teachers for A Changing World*. San Francisco: Jossey Bass Inc.
- Marsh, Colin. (2008). *Becoming A Teacher; Knowledge, Skill, and Issues*. Australia: Pearson.
- Martin, David Jenner and Loomis, Kimberly S. (2007). *Building Teachers a Constructivist Approach to Introducing Education*. USA: Wadsworth.
- Marton, F., & Saljo, R. (2014). *Approaches to learning. The experience of learning. Implications for teaching and studying in higher education* (pp. 39-58). Edinburgh: Scottish Academic Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi .
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
- Piaget, J. (1972). *The child and reality, problems of genetic psychology*. New York: Penguin Books.

Prosser, M. and Trigwell, K,(2008). *Teaching for learning in higher education*.
Buckingham: Open University Press.

Ramsden, P. (2012), *Learning to Teach in Higher Education*. London:Routledge.

Seel, Barbara &Glasgow. (1990). *Exercise in Instructional Design*. Merrill: Publishing
Company.

Swennen, Anja. (2009). *Becoming Teacher Educator*. Amsterdam: Springer.

Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Lampiran 1. Data Hasil Penelitian

1. Data Hasil Penelitian Kurikulum SD

KOMPONEN DIMENSI	TUNTUTAN KEBIJAKAN KURIKULUM SD	KONDISI RIIL PENGEMBANG KURIKULUM SD
IDE	<p>Sumber: <i>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 tahun 2014</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyempurnaan pola pikir • Penguatan tata kelola kurikulum • Tata kerja guru menjadi bersifat; kolaboratif; educational leader; penguatan sarana. 	<p>(a) 39,13% guru memiliki persepsi tentang orientasi kurikulum SD secara tepat sedangkan 60,87 % lainnya tidak tepat.</p> <p>(b) 29,37% guru memahami kurikulum tematik secara konseptual dari bangku kuliah, sisanya (70,63%) dari latihan selama pendidikan dalam jabatan, dan belajar sendiri.</p> <p>(c) 49,00% guru mengalami kesulitan dalam memilih strategi pembelajaran tematik dan sisanya (51%) kesulitan dalam menghubungkan materi pelajaran sehingga menjadi tematik.</p>
DOKUMEN	<p>1. Sumber: <i>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah</i></p> <p>2. Sumber: <i>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah</i></p> <p>(a) Program (Silabus dan RPP) Dokumen RPP memiliki pedoman baku yang diatur oleh kebijakan secara sentralistik baik yang berkenaan dengan penekanan fungsi maupun komponen yang harus dikandungnya. Hanya teknik penyusunannya yang disentralistik, setiap sekolah boleh menyesuaikan dengan kondisi (bisa berkelompok atau dibuat secara mandiri).</p> <p>(b) Dokumen kurikulum SD (Silabus, RPP, buku pedoman guru, buku teks pelajaran) didasari oleh kebijakan baik berkenaan dengan jenis maupun komponennya.</p>	<p>(a) 57,14% guru menjadikan silabus sebagai sumber RPP secara tepat , sedangkan sisanya (42,86%) tidak tepat.</p> <p>(d) 34,78% guru mendapatkan kemampuan medesain pembelajaran tematik dari pengalaman praktik ketika masih di bangku kuliah, sedangkan sisanya (65,22%) dari latihan selama pendidikan dalam jabatan, dan belajar sendiri.</p> <p>(b) 37,88% guru memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran tematik dari pengalaman praktik ketika masih di bangku kuliah. Sedangkan 62,12% dari latihan selama pendidikan dalam jabatan, dan belajar sendiri.</p> <p>(c) 60,86% guru menjadikan KD sbagai rujukan tematik dan sisanya (39,14%) berdasarkan urutan pada buku pedoman guru dan mempelajari keterhubungan antar materi</p> <p>(a) 47, 23% guru menentukan materi bersumber dari silabus. Sedangkan yang lainnya (52,77%) berdasarkan pedoman guru dan siswa.</p> <p>(b) 35,20% guru menentukan materi inti dari salah satu mapel yang memiliki keterhubungan dengan semua mapel secara tepat dan sisanya (64,71%) guru merujuk pada organisasi materi yang memiliki kesamaan serta berupaya menggunakan metoda dalam menghubungkannya.</p> <p>(c) 25,46% guru yang menentukan satu materi inti dari salah satu mapel yang terhubung dengan seluruh materi dan 74,54 % mengajarkan semua materi dari semua mata pelajaran secara</p>

		terstruktur tetapi dilaksanakan dalam satu pembelajaran.
IMPLEMENTASI	<p>Sumber: <i>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.</i></p> <p>(a) Dimensi Implementasi kurikulum menjadi turunan atau operasionalisasi dalam bentuk konsekwensi logis dari dimensi dokumen (silabus, RPP, dan buku pedoman guru).</p> <p>(b) Dimensi implementasi kurikulum sangat dipola oleh dokumen program dalam mencapai target kurikulum.</p> <p>(c) Pendekatan saintifik menjadi upaya strategis untuk mewujudkan keterpaduan target kompetensi siswa (sikap, pengetahuan, dan keterampilan).</p> <p>(d) Dimensi implementasi didasari oleh rambu-rambu program yang sangat menekankan pentingnya proses pembelajaran yang memihak pada kepentingan pembelajaran siswa.</p> <p>(e) Guru diberi kebebasan berimprovisasi dalam pembelajaran tetapi harus memenuhi prinsip:(peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu; belajar dari berbagai sumber belajar; proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah; pembelajaran berbasis kompetensi; pembelajaran terpadu; pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi; pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif; peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara hard-skills dan soft-skills; pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat; pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan ; pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat; pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi; pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik; suasana belajar menyenangkan dan menantang.</p>	<p>(a) 49,06% guru mengajarkan secara khusus bagi KD yang tidak memiliki keterhubungan dengan mapel lain dan lainnya (50,94) hanya disinggung ketika memberikan ilustrasi.</p> <p>(b) 44,09% guru menggunakan pendekatan ilmiah dengan alasan membiasakan anak belajar berdasarkan fakta, sedangkan 55,91% hanya melaksanakan instruksi kebijakan kurikulum 2013.</p> <p>(d) 47,20% guru memahami sejumlah metoda pendukung pendekatan ilmiah dari bangku kuliah dan sisanya (52,80%) dari latihan selama pendidikan dalam jabatan, dan belajar sendiri.</p> <p>(c) 60,24% guru faham tentang islitah 5M yang menggambarkan sejumlah aktivitas harus ada dalam setiap pembelajaran secara tepat, sedangkan 39,76% guru menganggap 5 M merupakan aktivitas yang harus selalu berurutan dalam sebuah pembelajaran.</p> <p>(d) 75,15% guru memahami bahwa dalam pendekatan ilmiah guru berperan sebagai pembimbing, sedangkan yang lainnya (24,85%) menganggap bahwa guru sebagai pengajar.</p> <p>(e) 47,20% orang guru mengembangkan pendekatan ilmiah dengan menggunakan sejumlah metoda yang saling melengkapi, sedangkan yang lainnya (52,80%) dengan cara penggunaan waktu belajar yang lebih lama.</p> <p>(f) 12,28% guru berupaya memaknai pembelajaran terpadu dengan memadukan sejumlah kemampuan dari sejumlah Mapel ke dalam satu proses pembelajaran dan yang lainnya (87,72%) memadukan semua aspek (pengetahuan, sikap keterampilan dalam satu capaian pembelajaran.</p> <p>(g) 322,36% guru menjadikan tema sebagai alat untuk memadukan sejumlah mapel dan yang lainnya (77,64%) menganggap tidak ada perubahan yang berbeda adalah dilaksanakan dalam satu pembelajaran.</p> <p>(h) 37,62% guru menyatakan bahwa penggunaan media dimaksudkan untuk mencapai indicator dan yang lainnya (62,38) adalah untuk memahami materi pada setiap mata pelajaran.</p>
EVALUASI	Sumber: <i>Peraturan Menteri Pendidikan</i>	(a) 50,93% guru menjadikan indicator

	<p><i>dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan .</i></p> <p>(a) sasaran penilaian adalah aspek; pengetahuan, sikap, dan keterampilan.</p> <p>(b) penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas;</p> <p>(c) penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai;</p> <p>(d) penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai;</p> <p>(e) peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remedi;</p> <p>(f) hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi.</p> <p>(g) Analisis proses yang dipakai untuk menghasilkan respon siswa atas perolehan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada.</p> <p>(h) Pada pembelajaran autentik, siswa disarankan mengumpulkan informasi dengan pendekatan Scientific, memahami aneka fenomena atau gejala dan berkesinambungan satu sama lain secara mendalam, serta menghubungkan apa yang dipelajari dengan dunia nyata di luar sekolah.</p> <p>(i) Penilaian autentik mendorong siswa mengkonstruksi, mengorganisasikan, menganalisis, mensintesis, menafsirkan, menjelaskan, dan mengevaluasi informasi untuk selanjutnya mengubahnya menjadi pengetahuan baru.</p> <p>(j) Panduan penilaian mengarahkan guru untuk menggunakan fakta yang riil sebagai pertimbangan penilaian</p>	<p>semua mapel sebagai sasaran evaluasi dan 49,07% lainnya mengevaluasi indikator yang berkenaan dengan tema saja dan mengevaluasi semua materi yang dipadukan.</p> <p>(b) 47,82% guru mengupayakan KI1 dan 2 diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari dan 52,18% diajarkan melalui mata pelajaran yang sesuai.</p> <p>(c) 65,83% guru menyatakan bahwa sumber utama yang digunakan oleh kurikulum 2013 tidak terbatas pada buku tertentu saja dan yang lainnya (34,17%) cukup menggunakan buku panduan guru.</p>
--	--	---

2. Data Hasil Penelitian Kurikulum PGSD

KOMPONEN DIMENSI	TUNTUTAN KEBIJAKAN KURIKULUM PGSD	KONDISI RIIL PENGEMBANG KURIKULUM PGSD
IDE	<p>Sumber; <i>Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.</i> lulusan Diploma 4 atau Sarjana Terapan dan Sarjana paling rendah setara dengan jenjang 6;</p> <p>(a) Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi. (b) Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural. (c) Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok. (d) Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.</p>	<p>(a) 61,29% dosen menjadikan ketercapaian profil sebagai acuan kelulusan, sedangkan 38,71% berorientasi pada penyelesaian jumlah sks. (b) 22,58% dosen menjadikan tuntutan stakeholders sebagai acuan penyusunan kurikulum dan 77,42% mengacu pada struktur kurikulum PGSD dan perkembangan IPTEKS. (c) 19,35% dosen memandang bahwa masukan asosiasi dan stakeholders harus menjadi sumber perubahan kurikulum, sedangkan 80,65% mengutamakan kebijakan resmi dari pemerintah. (d) 58,06% dosen menyatakan bahwa materi dan pembelajaran di PGSD harus disesuaikan dengan tuntutan kurikulum SD dan 41,94% perubahan kurikulum SD tidak berpengaruh terhadap kurikulum PGSD. (e) 16,12% dosen berupaya membentuk paradigma mahasiswa menjadi pengembang kurikulum tematik SD dengan cara memberikan ilustrasi secara terpadu dalam perkuliahan dan 83,88% memberikan masukan agar PGSD mendesain kurikulum yang sesuai dengan tuntutan pengembang kurikulum SD. (f) 64,51% dosen memiliki persepsi bahwa dampak perubahan kurikulum SD dapat mempengaruhi seluruh struktur kurikulum PGSD dan pendekatan pembelajarannya. Sedangkan 35,47% hanya mempengaruhi mata kuliah yang bersifat pedagogis saja. (g) 74,19% dosen menggunakan strategi penugasan mahasiswa untuk observasi dan wawancara ke SD dalam rangka mengenalkan model kurikulum SD dan 25,81% menyerahkan kepada kebijakan lembaga. (h) 43,75% dosen menyarankan Upaya yang paling tepat untuk menyelaraskan struktur kurikulum PGSD dengan model kurikulum SD melalui Menyeleksi konten-konten tertentu yang dapat menciptakan keterhubungan antar</p>

		<p>mata kuliah dan 56,25 % dengan cara memperbaharui seluruh konten mata kuliah ke-SD-an.</p> <p>(i) 58,06% dosen menyarankan tentang upaya yang paling tepat untuk menyiapkan calon guru agar mampu mengembangkan strategi pembelajaran terpadu di SD yaitu melalui menyeleksi indikator tertentu agar disampaikan dengan strategi pembelajaran terpadu. Sedangkan 41,94% memperbaharui model pembelajaran untuk seluruh mata kuliah ke-SD-an.</p> <p>(j) 32,25% dosen menyarankan tentang upaya yang paling tepat untuk menyiapkan mahasiswa agar memiliki keahlian praktis dalam mengembangkan kurikulum SD yaitu melalui mendesain satu mata kuliah khusus yang sejak semester satu membekali mahasiswa dengan belajar di lapangan. Sedangkan 67,75% menyarankan hanya mata kuliah ke-SD-an yang sejak semester awal membekali mahasiswa dengan tugas lapangan.</p> <p>(k) 12,90% dosen menyarankan untuk membangun paradigm pengembangan kurikulum terpadu pada mahasiswa PGSD maka upaya yang dianggap paling tepat yaitu dengan cara Setiap mata kuliah menentukan <i>core content</i> (materi inti) yang menjadi jalan untuk menghubungkan ke mata kuliah yang lain secara terstruktur. Sedangkan 87,10% menyarankan semua mata kuliah ke-SD-an didesain oleh tim work untuk membangun keterpaduan konten dan kesamaan pendekatan pembelajaran.</p>
DOKUMEN	<p>Sumber; <i>Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi</i></p> <p>1. Standar kompetensi lulusan (SKL) Rumusan capaian pembelajaran lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, dan standar pembiayaan pembelajaran.</p> <p>(a) Sikap merupakan perilaku benar dan</p>	<p>(a) 67,74% dosen menggunakan perangkat pembelajaran sebagai panduan mengajar, sedangkan 32,26% berpanduan pada buku referensi dan buku ajar.</p> <p>(b) 9,67% dosen merancang orientasi mengajar untuk mewujudkan kedalaman konten dan keterhubungan dengan mata kuliah lain, sedangkan 90,33% lainnya hanya mempersiapkan mahasiswa untuk menguasai konten.</p> <p>(c) 26,66% dosen yang menjadikan profil sebagai sasaran learning outcomes dan 73.34 % mengacu pada struktur kurikulum.</p>

	<p>berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran</p> <p>(b) Pengetahuan merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.</p> <p>1) Keterampilan merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran, mencakup: (keterampilan umum, keterampilan khusus, pengalaman kerja).</p> <p>2. Standar isi</p> <p>(a) Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan dari KKNI.</p> <p>(b) lulusan program diploma empat dan sarjana paling sedikit menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam;</p> <p>(c) Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran bersifat kumulatif dan/atau integratif.</p> <p>(d) Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran distrukturkan dalam bentuk mata kuliah</p>	<p>(d) 12,90 dosen merumuskan tujuan mata kuliah (course learning outcomes) untuk memfasilitasi ketercapaian tujuan PGSD dan 87,10 % untuk menguasai materi.</p> <p>(e) 54,83% dosen menjamin ketercapaian tujuan mata kuliah dengan cara menjabarkannya ke dalam indikator capaian pembelajaran secara rinci dan 45,17% menjabarkannya ke dalam indikator capaian pembelajaran secara mendalam.</p> <p>(f) 75,00% dosen menetapkan sumber rujukan yang memenuhi syarat memiliki kedalaman bahasan yang sesuai dengan tuntutan kompetensi guru SD dan 25% lainnya mudah dipelajari oleh mahasiswa.</p>
IMPLEMENTASI	<p>Sumber; <i>Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.</i></p> <p>Karakteristik proses pembelajaran harus memenuhi sifat;</p> <p>(a) interaktif mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen,</p> <p>(b) holistik mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif,</p>	<p>(a) 64,51% dosen membentuk paradigma berpikir mahasiswa tentang aktif learning dengan cara meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan, sedangkan 35,49% dengan cara menguatkan kompetensi pedagogik.</p> <p>(b) 35,48% dosen memenuhi bobot praktik mata kuliahnya dengan cara menugaskan mahasiswanya untuk belajar dari SD dan mempresentasikan hasilnya di</p>

	<ul style="list-style-type: none"> (c) integratif dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin, (d) saintifik melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah, (e) kontekstual disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya, tematik melalui pendekatan transdisiplin, (f) efektif berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum, (g) kolaboratif melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan., dan berpusat pada mahasiswa mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.. 	<p>kelas. Sedangkan 64,52% lainnya hanya menugaskan mahasiswanya untuk mengkaji teori dan mempresentasikannya di kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> (c) 22,58% dosen mengimplementasikan system SKS untuk semua aspek (ttap muka, terstruktur, dan mandiri). Sedangkan lainnya (77,42%) hanya mengutamakan kegiatan tatap muka. (d) 38,70% dosen menjadikan aktivitas mengajar sebagai contoh implementasi kmpetensi pedagogic. Sedangkan 61,30% merupakan implementasi program perkuliahan. (e) 29,03% dosen yang menugaskan mahasiswa untuk belajar melalui aktivitas konkrit di SD jika mengalami kesulitan dalam memberikan ilustrasi tentang pembelajaran di SD dan 70,97% diskusi kelompok dan melaporkannya.
EVALUASI	<p>Sumber: <i>Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.</i></p> <p>Prinsip penilaian meliputi;</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) edukatif yang memotivasi mahasiswa agar mampu memperbaiki perencanaan dan cara belajar dan meraih capaian pembelajaran lulusan, (b) otentik berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran, (c) objektif penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa, (d) akuntabel dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. 	<ul style="list-style-type: none"> (a) 78,12% dosen menetapkan tujuan evaluasi sebagai cara untuk melihat ketercapaian indicator mata kuliah dan 21,88% sebagai implementasi program perkuliahan. (b) 25,80% dosen menjadikan penguasaan kompetensi akademik dan pedagogik yang sudah dijabarkan dalam perangkat pembelajaran sebagai komponen yang harus dievaluasi dan 74,20% menjadikan penguasaan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sudah dijabarkan secara rinci di dalam perangkat pembelajaran.

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS LAMPUNG

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)

Gedung Rektorat Lantai 5, Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145
Telepon/Fax (0721) 705173, Fax : (0721) 773798, e-mail : lppm@kpa.unila.ac.id

Nomor : 609 /UN26.21/PL/2017
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

7 Juni 2017

Kepada Yth.
Kepala UPTD Pendidikan
Se Kota Bandar Lampung
Di
Bandar Lampung

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Penelitian Sosial, Humaniora dan Pendidikan dosen kami yang berjudul
"Membangun Relevansi Kurikulum Program Studi PGSD dengan Kurikulum SD Melalui Pengembangan *University-School Based Curriculum (UsBec)*" atas nama :

No	Nama	NIDN	Jabatan
1	Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd.	0030036210	Ketua Peneliti
2	Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum	0022075903	Anggota Peneliti
3	Dr. Riswandi, M.Pd.	0008087610	Anggota Peneliti
4	Drs. Maman Surahman, M.Pd.	0019045917	Anggota Peneliti

Dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan data dan informasi terkait Penelitian tersebut. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni sd Juli 2017.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Ketua
Sekretaris

Dr. Hartoyo, M.Si.
NIP. 196012081989021001

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Dekan Fakultas KIP

Lampiran 2. Model Hypotetic UsBec

MODEL HYPOTETIC PENGEMBANGAN KURIKULUM UNIVERSITY-SCHOOL BASED CURRICULUM (UsBec)

A. Rasional Model

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dilakukan melalui upaya peningkatan mutu guru secara berkesinambungan yang terrentang sejak masa pendidikan (*pre-service*) hingga sudah menjadi guru (*in-service*). Kebermutuan proses pendidikan guru menjadi upaya strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia sebagai pelaku utama di era pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baik pada lingkup global maupun nasional. Sejumlah hasil penelitian membuktikan bahwa ada korelasi antara kompetensi guru tentang apa dan bagaimana siswa belajar dengan kondisi untuk belajar, dan keberhasilan guru dalam mengajar (Marton et al, 2014;. Prosser & Trigwell, 2008; Ramsden, 2012; Biggs, 2003). Indonesia merespon kondisi ini melalui kebijakan Undang-Undang Nomor 14 tahun Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang secara langsung berimplikasi terhadap perlunya penyelarasan model, sistem, dan kurikulum pendidikan guru dengan kebutuhan *stakeholders* di lapangan.

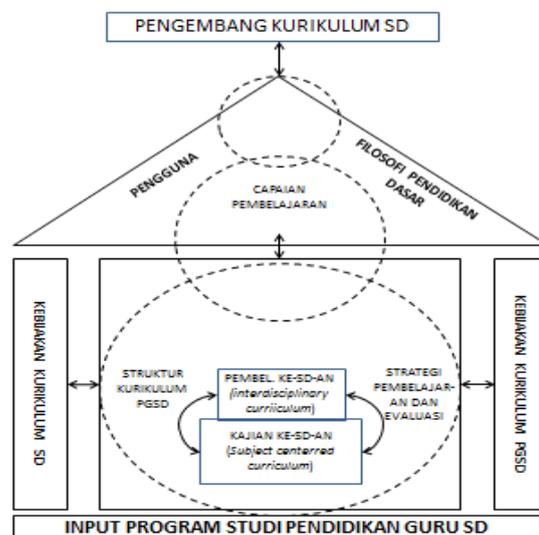
Model pendidikan guru yang hanya merujuk pada salah satu konsep tanpa memperhatikan kebutuhan lapangan hanya akan menghasilkan produk yang mubadzir. Begitu juga sistem penyelenggaraan pendidikan yang hanya memperhatikan paradigma “input-proses-output” dalam membekali seperangkat kompetensi akan menimbulkan sejumlah kelemahan, sehingga model konsep kurikulum yang sudah lama dijadikan *icon* di pendidikan tinggi pun sudah saatnya ditinjau ulang kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi saat ini.

Kurikulum subjek akademik atau *Separated subjek curriculum* sebagai satu-satunya model kurikulum yang selama ini menjadi kiblatnya kurikulum Pendidikan Tinggi. Kurikulum ini bertumpu pada tujuan agar semua mahasiswa termasuk calon guru mampu menguasai kajian akademik secara mendalam. Calon guru SD dicetak untuk menguasai 1) sejumlah konten akademik (*area of study*) yang akan diajarkan di SD seperti ; Matematika SD, IPA SD, Bahasa Indonesia SD, IPS SD, dan PPKn SD. 2) sejumlah kajian konten pedagogik sebagai sarana mengemas bahan-bahan kajian ke SD-an menjadi sebuah pembelajaran yang mendidik (*pedagogical content knowledge*).

Di Pendidikan Tinggi, semua mahasiswa tidak terkecuali calon guru SD dituntut untuk menguasai bahan kajian secara mendalam dan parsial, tetapi mahasiswa mereka mengajar di SD diharapkan secara otomatis akan mampu menggabungkan semua bahan kajian itu secara utuh dalam bentuk tematik terpadu, sesuai dengan tuntutan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah bahwa "Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran "tematik terpadu". Artinya guru dituntut untuk mengintegrasikan semua Mata pelajaran (Mapel) ke dalam suatu pembelajaran yang didasari oleh suatu tema.

Model *University-School Based Curriculum* (UsBec) merupakan suatu model kurikulum yang berupaya membangun relevansi kurikulum program studi PGSD dengan kurikulum SD. Model ini merupakan hasil modifikasi model *subject centered curriculum* dengan *Integrated curriculum* yang berlaku untuk program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Model ini didasari oleh dua hal yang sama pentingnya; 1) kebutuhan akan lulusan yang harus siap mengembangkan *integrated curriculum* di SD, 2) kebutuhan akan penguasaan disiplin ilmu secara mendalam yang selama ini dibangun oleh kurikulum yang bersifat *subject centered* sebagai ciri khas dari Pendidikan Tinggi.

Model *Usbec* dikembangkan tanpa meninggalkan batang tubuh suatu disiplin ilmu, tetapi dalam struktur pengembangannya berupaya dihubungkan dengan disiplin ilmu lainnya (*interddiscipliner*). Disiplin ilmu yang didesain menggunakan model *UsBek* adalah seluruh mata kuliah pembelajaran ke-SD-an, yaitu (1) Pembelajaran IPS SD, (2) Pembelajaran IPA SD, (3) Pembelajaran Matematika SD, (4) Pembelajaran Bahasa Indonesia SD dan (5) Pembelajaran PPKn. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini



Gambar 1; Bagan kurikulum *UsBec*

B. Karakteristik Model

Model *UsBec* dikembangkan untuk menjamin terbangunnya relevansi kebutuhan dua lembaga yaitu PGSD sebagai lembaga penghasil calon guru dengan SD sebagai lembaga pengguna guru yang saling terkait di dalamnya. Struktur kurikulum *UsBec* disusun untuk memenuhi tiga prinsip; (1) kedalaman penguasaan konsep, (2) keluasan pemahaman konsep, dan, (3) relevansi antar disiplin ilmu.

Orientasi *UsBec* selain menjamin terjadinya relevansi dari kebutuhan tersebut, juga dirancang untuk

1. Memperluas pemahaman dan prestasi siswa antara semua disiplin ilmu atau meningkatkan kemampuan berkomunikasi.
2. Mengarahkan terjadinya pembelajaran yang mengkaji suatu topik dari lebih dari satu disiplin ilmu secara komprehensif.
3. Menggunakan pendekatan lintas disiplin, di mana satu disiplin disilangkan dengan materi pelajaran yang lain.
4. Menggunakan teknik interdisipliner yang melampaui dua atau lebih, sehingga memungkinkan mahasiswa melihat perspektif yang berbeda tentang suatu hal.
5. Mahasiswa belajar dan bekerja dalam kelompok.
6. Mendorong mahasiswa membuat sintesis dari beberapa disiplin untuk mewujudkan capaian pembelajaran

C. Tujuan

Tujuan Umum

Membangun paradigma mahasiswa PGSD sebagai calon pengembang kurikulum SD melalui pembelajaran IPS SD, pembelajaran IPA SD, pembelajaran Matematika SD, pembelajaran Bahasa Indonesia SD dan pembelajaran PPKn secara interdisipliner.

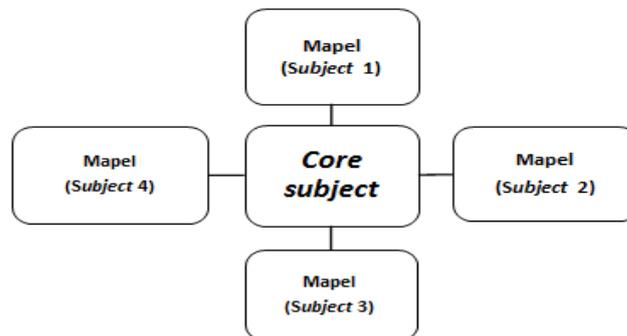
Tujuan khusus

1. Mahasiswa calon guru SD memiliki kemampuan berpikir kritis dalam membangun pemahaman materi ke-SD-an (*content knowledge*) secara interdisipliner dan mendidik.
2. Mahasiswa calon guru mampu merancang dan mengembangkan pembelajaran ke-SD-an (*pedagogical content knowledge*) secara interdisipliner.
- 3.

D. ORGANISASI

1. Pemetaan Kurikulum (*core subject*)

Pengembangan kurikulum *UsBek* menggunakan organisasi kurikulum lintas disiplin ilmu (*interdiscipliner*). Organisasi kurikulum ini membahas satu gagasan dari beragam disiplin ilmu yang relevan, sehingga menghasilkan peningkatan wawasan secara luas dan mendalam, mensintesis kontribusi wawasan terhadap pemahaman, dan kemudian mengintegrasikan gagasan ini ke dalam kerangka analisa yang lebih lengkap dan mudah dipahami. Namun demikian organisasi kurikulum ini tidak menghilangkan identitas keilmuan (*body knowledge*) dari masing-masing disiplin ilmu.



Gambar 1; Organisasi Kurikulum antar Disiplin Ilmu (*interdiscipliner*)

Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) terdapat lima disiplin ilmu kajian ke-SD-an yaitu Matematika SD, IPA SD, IPS SD, PPKn, Bahasa Indonesia SD, dan IPA SD dan lima bidang ilmu pembelajaran ke-SD-an, yaitu pembelajaran Matematika SD, pembelajaran IPA SD, Pembelajaran IPS SD, Pembelajaran PPKn, Pembelajaran Bahasa Indonesia SD, dan Pembelajaran IPA SD . Setelah mahasiswa menguasai kajian keilmuan tentang lima bidang ke-SD-an pada semester awal, selanjutnya harus menempun lima disiplin ilmu tentang pembelajaran ke-SD-an.

Pada pembelajaran ke-SD-an inilah organisasi kurikulum bersifat interdisipliner. Setiap mata kuliah harus memiliki keterhubungan dengan mata kuliah lainnya tanpa merubah karakteristik dan *body knowledge* dari mata kuliah tersebut, seperti yang terlihat pada gambar 1 di atas.

2. Pengembangan Program Pembelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD

• Capaian Mata Kuliah

Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa diharapkan mampu menguasai pengetahuan tentang adat istiadat dan kebudayaan Indonesia, Tata paragraf, konsep waktu dan perubahan dan kebudayaan dan kinematika gerak serta dapat mengembangkan dan mngaplikasikannya dalam pembelajaran di sekolah dasar.

• Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah ini merupakan mata kuliah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa diharapkan mampu menguasai pengetahuan tentang adat istiadat dan kebudayaan Indonesia, Tata paragraf, konsep waktu dan perubahan dan kebudayaan dan kinematika gerak.

• Program Semester IPS SD

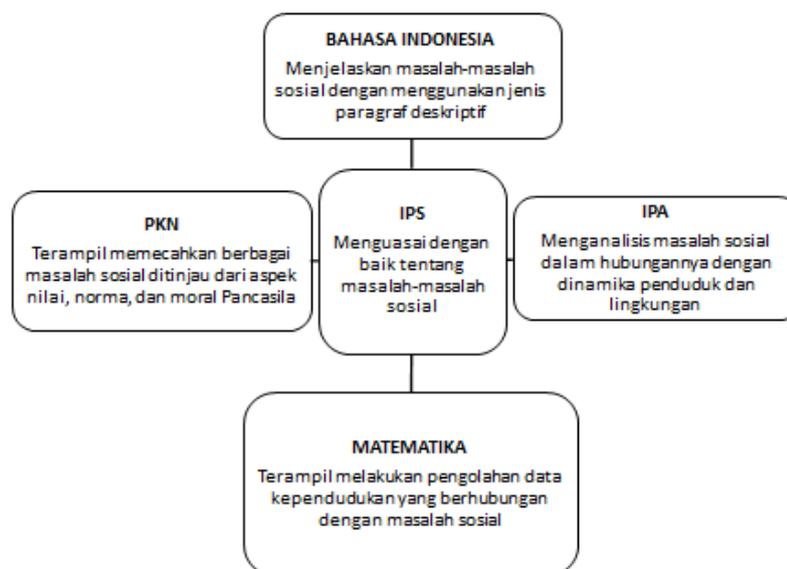
No	Kompetensi Dasar	Indikator	Sub Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Waktu	Bobot Penilaian
1	Menganalisis konsep-konsep pendidikan IPS dan karakteristik pendidikan IPS di SD	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan konsep pendidikan IPS• Menjelaskan hakikat dan tujuan pendidikan IPS	Hakikat dan tujuan pendidikan IPS	Berdiskusi mengenai hakikat dan tujuan pendidikan IPS		
2	Menganalisis Konsep waktu, perubahan, dan kebudayaan	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan konsep waktu, perubahan, dan kebudayaan menggunakan ragam bahasa Indonesia yang baik dan benar (B. Indonesia)• Menunjukkan adat istiadat dan kebudayaan Indonesia yang berhubungan dengan konsep waktu dan perubahan (PPKn)• Menjelaskan dan melakukan pengukuran dengan menggunakan satuan waktu (matematika)• Memahami pemahaman dasar mengenai gerak dan perpindahan dalam hubungannya dengan	<ul style="list-style-type: none">• Pengertian kebudayaan wujud kebudayaan, dan unsur-unsur kebudayaan.• Kebudayaan Berbagai Suku Bangsa di Indonesia:	Menganalisis Konsep waktu, perubahan, dan kebudayaan		

		konsep waktu, perubahan dan kebudayaan (IPA)				
3	Mampu mengetahui dan memahami konsep IPTEK dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan Konsep Iptek dan peranannya dalam kehidupan masyarakat dengan menggunakan tata kata bahasa Indonesia yang baik dan benar (B.Indonesia) • Menjelaskan konsep IPTEK dalam hubungannya dengan politik/ kekuasaan (PPKn) • Memberi contoh tentang perkembangan IPTEK dalam hubungannya dengan listrik dinamis dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat (IPA) • Terampil memanfaatkan produk IPTEK dalam menyelesaikan operasi hitung bilangan bulat (matematika) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep Iptek dan peranannya dalam kehidupan masyarakat 2. Perkembangan Iptek dan pengaruhnya bagi kehidupan masyarakat. 			
4	Menganalisis tentang konsep-konsep IPS dalam konteks lokal, nasional, dan global	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan Konsep-Konsep IPS • Menjelaskan Penanaman Nilai dan Sikap dalam Pembelajaran IPS SD 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep-Konsep IPS 2. Penanaman Nilai dan Sikap dalam Pembelajaran IPS SD 			
5	Menguasai dengan baik tentang masalah-masalah sosial.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan masalah-masalah sosial dengan menggunakan jenis paragraf deskriptif (B. Indonesia) • Menjelaskan pendekatan pemecahan masalah sosial • Terampil memecahkan berbagai masalah sosial ditinjau dari aspek nilai, norma, dan moral Pancasila (PPKn) • Menganalisis masalah sosial dalam hubungannya dengan dinamika penduduk dan lingkungan (IPA) • Terampil melakukan pengolahan data kependudukan yang berhubungan dengan masalah sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masalah-masalah sosial 2. Pendekatan pemecahan masalah sosial 			

		(matematika)				
6	Mampu menganalisis kedudukan dan peran individu sebagai pribadi dan anggota masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan status dan peran individu di masyarakat • Mendeskripsikan status dan peran individu dalam hubungannya dengan HAM (PPKn) • Menganalisis pengetahuan dasar mengenai sel sebagai satuan terkecil pembentuk manusia dalam hubungannya dengan peran individu itu sendiri (IPA) 	Status dan peran individu di masyarakat	Menganalisis kedudukan dan peran individu sebagai pribadi dan anggota masyarakat		
7	Mampu memahami saling ketergantungan antara manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap kehidupan.	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan saling ketergantungan antara manusia dengan lingkungannya dengan menggunakan tata kata bahasa Indonesia yang baik dan benar (B. Indonesia) • Menjelaskan saling ketergantungan antara manusia dalam menyelesaikan masalah menggunakan berbagai pendekatan di lingkungan sekolah dasar (PPKn) • Menjelaskan komponen-komponen yang terdapat dalam sebuah ekosistem dalam hubungannya dengan saling ketergantungan antara manusia dengan lingkungannya (IPA) • Menjelaskan pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya alam dan lingkungan hidup (IPS) • Menjelaskan konsep bangun datar geometri yang terdapat di kehidupan sehari-hari dalam hubungan dengan saling ketergantungan antara manusia dengan lingkungannya (matematika) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. saling ketergantungan antara manusia dengan lingkungannya 2. Pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya alam dan lingkungan hidup. 			
8	Mampu memahami peninggalan sejarah masa Hindu, Budha dan Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan peninggalan sejarah pada masa Hindu, Budha dan Islam di Indonesia. 				

9	Mampu memahami persiapan kemerdekaan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis beberapa usaha yang dilakukan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dalam hubungannya dengan politik dan kekuasaan yang berperan di masa tersebut (PPKn) • Mendeskripsikan persiapan kemerdekaan Indonesia dengan kosa kata bahasa Indonesia yang baik dan benar (B. Indonesia) 				
10	Mampu memahami jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan jenis usaha dan kegiatan ekonomi yang ada di Indonesia. • Menunjukkan perbedaan kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam keterkaitannya dengan antara kebudayaan dan kepribadian manusia di daerah tersebut (PPKn) 				

- Model Pemetaan Capaian Pembelajaran IPS SD



- Model Satuan Acara Perkuliahan IPS SD

Identitas Mata kuliah			
Pertemuan ke;			
Nama Mata Kuliah	Pembelajaran IPS di SD		
Kode Mata Kuliah			
Semester			
SKS			
Program Studi			
Dosen Pengampu			
1. Capaian Pembelajaran			
		Mampu mengetahui dan memahami konsep IPTEK dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat	
2. Indikator Keberhasilan Pembelajaran		<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan Konsep Iptek dan peranannya dalam kehidupan masyarakat dengan menggunakan tata kata bahasa Indonesia yang baik dan benar (B.Indonesia) • Menjelaskan konsep IPTEK dalam hubungannya dengan politik/kekuasaan (PPKn) • Memberi contoh tentang perkembangan IPTEK dalam hubungannya dengan listrik dinamis dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat (IPA) 	
3. Materi		Konsep Iptek dan peranannya dalam kehidupan masyarakat	
4. Model		PBL	
5. Skenario Pembelajaran			
Tahapan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Media
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka perkuliahan dengan salam. 2. Mengajak mahasiswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. 3. Mengajukan pertanyaan tentang contoh kemajuan IPTEK yang ada di sekitar mahasiswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam 2. Berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing 3. Mengemukakan contoh kemajuan Iptek yang ada di sekitar mereka. 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menampilkan teks tentang pengaruh teknologi dalam berbagai bidang di kehidupan manusia (pendidikan, informasi dan komunikasi, ekonomi dan industri, sosial budaya, politik) 2. Membagi kelompok berdasarkan kemajuan iptek ditinjau dari berbagai bidang 3. Memfasilitasi mahasiswa untuk memecahkan masalah yang terkait dengan pengaruh IPTEK dalam kehidupan manusia. 4. Memberikan contoh berbagai kebijakan yang diambil pemerintah terkait kemajuan IPTEK bagi kehidupan manusia (contoh kebijakan dalam tarif listrik dan BBM) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca teks deskriptif tentang pengaruh teknologi dalam berbagai bidang di kehidupan manusia (pendidikan, informasi dan komunikasi, ekonomi dan industri, sosial budaya, politik). 2. Mendiskusikan berbagai kemajuan IPTEK sesuai dengan bidang yang sudah ditentukan. (dilihat dari faktor yang mempengaruhi, serta dampak yang ditimbulkan dengan adanya kemajuan IPTEK) 3. Memperentasikan hasil diskusi kelompok 4. Menganalisis jenis kebijakan yang diambil oleh pemerintah beserta dampaknya bagi kehidupan rakyat. Memperentasikan hasil diskusi kelompok 	
Penutup	Memberi penguatan terhadap hasil diskusi	Menyimpulkan hasil diskusi kelompok	

6. Post test	Jenis : Essay Soal : Analisislah salah satu contoh kebijakan yang diambil oleh pemerintah terkait kemajuan IPTEK dalam bidang pendidikan!	
7. Referensi		
Nama Dosen Penanggung Jawab:	Tanda Tangan	
Nama Dosen Anggota		

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SD

• Capaian Mata Kuliah

Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa diharapkan mampu menguasai pengetahuan tentang konsep kinematika gerak secara komprehensif dengan mandiri, konsep dinamika penduduk dan lingkungan, pengetahuan dasar mengenai sel sebagai satuan terkecil makhluk hidup, pemahaman dasar mengenai sifat dan struktur fisika, besaran, satuan dan pengukuran, mengenai usaha yang ditimbulkan oleh suatu gaya, energi kinetik dan energi potensial, dan kekekalan energi, tentang suhu, pesawat sderhana, fluida statis, getaran dan gelombang, bunyi, pemantulan cahaya, listrik statis, medan magnet dan gaya magnet, alat-alat optik, serta dapat mengembangkan dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran di sekolah dasar.

• Deskripsi Mata Kuliah

kuliah ini membahas konsep dasar IPA secara mendalam, untuk meningkatkan pemahaman dan memperluas wawasan mahasiswa tentang pembelajaran IPA SD yang mencakup hakikat pembelajaran IPA, pendekatan, strategi, dan evaluasi pembelajaran IPA di SD.

• Program Semester IPA SD

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Sub Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Waktu	Bobot Penilaian
1	Mampu memahami konsep kinematika gerak secara komprehensif dengan mandiri	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan gerak dan perpindahan dalam hubungannya dengan konsep waktu, perubahan dan kebudayaan (IPS). Mampu mendeskripsikan percepatan dan perpindahan melalui teks deskriptif (Bahasa Indonesia). Mampu mendeskripsikan perlajuan dan percepatan dalam hubungannya dengan 	Kinematika Gerak			

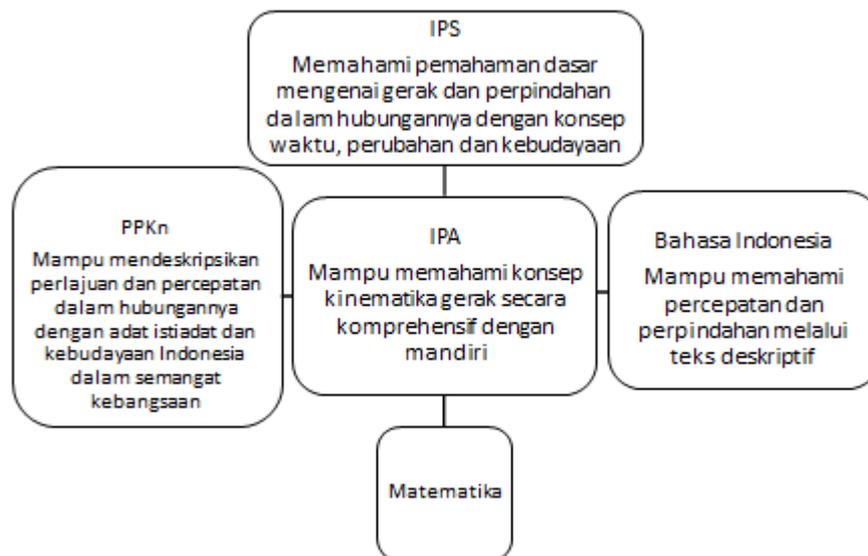
		adat istiadat dan kebudayaan Indonesia dalam semangat kebangsaan (PKn).				
2	Mampu memahami konsep dinamika penduduk dan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan dinamika penduduk dan lingkungan yang menyebabkan masalah-masalah sosial (IPS). • Menjelaskan dinamika penduduk dan lingkungan menggunakan pendekatan pemecahan masalah (PPKn). • Membuat artikel dengan topik dinamika penduduk menggunakan ragam tulis bahasa Indonesia yang baik dan benar (Bahasa Indonesia). 	Dinamika penduduk			
3	Memahami pengetahuan dasar mengenai sel sebagai satuan terkecil makhluk hidup.	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis sel sebagai satuan terkecil makhluk hidup. • Menganalisis sel sebagai satuan terkecil makhluk hidup dalam hubungannya dengan kedudukan dan peran individu sebagai pribadi dan anggota masyarakat kaitannya dengan hak asasi manusia (IPS dan PKn) Menganalisis tata kata Bahasa Indonesia dalam teks. 	Struktur dan fungsi Sel			
4	Memahami pemahaman dasar mengenai sifat dan struktur fisika, besaran, satuan dan pengukuran	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan karakteristik dan struktur fisika serta hubungannya dengan ilmu lain • Mengidentifikasi dan mengklarifikasi besaran dan satuan. • Menjelaskan sistem satuan, dimensi, dan mengkonversikan satuan. • Menjelaskan penggunaan alat-alat ukur panjang, massa, dan waktu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik dan struktur fisika • Besaran pokok dan besaran turunan • Sistem satuan • Pengukuran • Analisis dimensi 			
5	Memahami pemahaman dasar mengenai usaha yang ditimbulkan oleh suatu gaya, energi kinetik dan energi potensial, dan kekekalan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan usaha yang ditimbulkan oleh gaya. • Menjelaskan energi kinetik dan teorema usaha dan energi. • Menjelaskan energi potensial dan teorema usaha dan energi. • Menjelaskan hukum kekekalan energi. • Menerapkan konsep usaha dan energi pada pembelajaran di SD. 	<ul style="list-style-type: none"> • Usaha oleh gaya yang tetap. • Energi kinetik dan teorema usaha energi. • Energi potensial dan teorema usaha energi. • Hukum Kekekalan 			

	energi		energi.			
6	Memahami pemahaman dasar mengenai pesawat sederhana meliputi tuas/pengungkit katrol, dan bidang miring	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan jenis pengung-ki Berdasarkan posisi lengan kuasa, lengan beban, dan titik tumpu. • Menjelaskan jenis-jenis katrol • Menjelaskan penggunaan bidang miring. • Menjelaskan penggunaan roda dan poros. • Menjelaskan contoh penerapan Pesawat sederhana dalam keseharian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkit/tuas. • Katrol. • Bidang miring. • Roda dan Poros 			
7	Memahami pemahaman dasar mengenai suhu pengukuran suhu, pemuaiian, dan alor	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan konsep suhu dan kesetimbangan termal. • Menjelaskan sifat termometrik bahan dan skala suhu. • Menjelaskan pemuaiian zat padat, cair dan gas. • Menjelaskan konsep kalor. • Menerapkan azas Black secara kuantitatif. • Menjelaskan proses perpindahan kalor secara konduksi, konveksi, dan radiasi. • Menerapkan konsep suhu dan kalor pada pembelajaran di SI 	<ul style="list-style-type: none"> • Suhu dan termometer. • Pemuaiian. • Kalor jenis, kapasitas kalor dan kalorimetri • Perpindahan kalor • Perubahan Wujud 			
8	Memahami pemahaman dasar mengenai fluida statis	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan konsep tekanan dan massa jenis. • Menjelaskan konsep tekanan hidrostatik. • Menjelaskan dan merumuskan hukum pokok hidrostatika. • Menjelaskan prinsip hukum Pascal. • Menjelaskan konsep terapung melayang, dan tenggelam berdasarkan hukum Archimedes. • Menjelaskan konsep tegangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tekanan dan massa jenis. • Pengaruh ketinggian terhadap tekanan. • Tekanan hidrostatik. • Hukum Pascal. • Hukum Archimedes. • Tegangan • Permukaan • Kapilaritas. 			
9	Memahami pemahaman dasar mengenai getaran dan gelombang	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian getaran harmonik. • Mendeskripsikan gelombang. • Menjelaskan jenis-jenis gelombang: transversal dan longitudinal; mekanik dan elektromagnetik. • Menjelaskan besaran-besaran dalam gelombang. • Menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan getaran dan gelombang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Getaran harmonik. • Grafik getaran harmonik. • Gelombang transversal dan longitudinal. • Gelombang mekanik dan elektromagnetik. • Panjang 			

			gelombang, frekwensi, periode, amplitudo, cepat rambat gelombang			
10	Memahami pemahaman dasar mengenai bunyi	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan dan membedakan infrasonik, audiosonik, dan ultrasonik. • Menjelaskan dan merumuskan kecepatan bunyi dalam medium (padat, cair dan gas). • Menjelaskan gelombang stasioner pada kolom udara dan dawai. • Menjelaskan dan menerapkan efek Doppler. • Menjelaskan resonansi bunyi 	<ul style="list-style-type: none"> • Infrasonik, • audiosonik, dan ultrasonik. • Cepat rambat bunyi. • Gelombang stasioner. • Efek Doppler • Resonansi 			
11	Memahami pemahaman dasar mengenai pemantulan cahaya dan pembiasan cahaya	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan sifat fisis gelombang cahaya. • Menjelaskan dan menerapkan Hukum pemantulan • Menggambarkan perjalanan sinar pada pemantulan oleh permukaan datar, cekung dan cembung. • Menjelaskan hubungan antara jarak benda, jarak fokus, dan jarak bayangan oleh cermin. • Menjelaskan dan menerapkan hukum pembiasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Cahaya. • Pemantulan dan hukum pemantulan. • Pemantulan pada bidang pemantul datar, cekung, dan cembung. • Pembentukan bayangan pada bidang pemantul datar, cekung, dan cembung. • Cermin. Pembiasan dan hukum pembiasan. 			
12	Memahami pemahaman dasar mengenai listrik statis	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan dan mendeskripsikan tentang muatan listrik. • Memberi contoh bendabenda bermuatan listrik. • Menjelaskan konsep gaya dan medan listrik dari suatu muatan listrik. • Menjelaskan karakteristik suatu kapasitor dan sifat kapasitansi • Mengimplementasikan konsep elektrostatik dalam pembelajaran di SD. 	<ul style="list-style-type: none"> • Muatan listrik. • Gaya • Coulomb. • Medan listrik. • Potensial listrik. • Kapasitansi dan kapasitor 			

<p>Memahami Pemahaman dasar mengenai medan magnet dan gaya magnet</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian kemagnetan, magnet, dan jenis magnet. • Menjelaskan sifat-sifat magnet • Menjelaskan gaya magnet. • Menjelaskan timbulnya medan magnet. • Menjelaskan fenomena elektromagnetik 	<ul style="list-style-type: none"> • Magnet dan sifat-sifatnya. • Bahan ferromagnetik, paramagnetik, diamagnetik, dan nonmagnetik. • Kutub magnet dan garis gaya magnet. • Medan magnet • Elektromagnetik 				
<p>Memahami pemahaman dasar mengenai mata dan alat-alat optik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan sifat fisis mata. • Menjelaskan cacat mata dan cara mengatasinya. • Menjelaskan perbesaran oleh lup. • Menjelaskan pembentukan bayangan oleh kamera. • Menjelaskan perbesaran oleh mikroskop. • Menjelaskan perbesaran oleh teleskop. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mata. • Cacat mata. • Kaca mata. • Lup. • Kamera. • Mikroskop • Teropong 				

• **Model Pemetaan Capaian Pembelajaran IPA SD**



• **Model Satuan Acara Perkuliahan IPA SD**

Identitas Mata kuliah			
Pertemuan ke;			
Nama Mata Kuliah	Pembelajaran IPA di SD		
Kode Mata Kuliah			
Semester			
SKS			
Program Studi			
Dosen Pengampu			
1. Capaian Pembelajaran			
		Mampu memahami konsep kinematika gerak secara komprehensif dengan mandiri	
2. Indikator Keberhasilan Pembelajaran		<ul style="list-style-type: none"> • Memahami pemahaman dasar mengenai gerak dan perpindahan dalam hubungannya dengan konsep waktu, perubahan dan kebudayaan (IPS) • Mampu memahami percepatan dan perpindahan melalui teks deskriptif (Bahasa Indonesia) • Mampu mendeskripsikan perlajuan dan percepatan dalam hubungannya dengan adat istiadat dan kebudayaan Indonesia dalam semangat kebangsaan (PKn) 	
3. Materi		Kinematika gerak	
4. Model		PBL	
5. Skenario Pembelajaran			
Tahapan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Media
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka perkuliahan dengan salam 2. Mengajak mahasiswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. 3. Mengajukan pertanyaan tentang kinematika gerak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam 2. Berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing 3. Mengemukakan pengertian kinematika gerak 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menampilkan video tentang kinematika gerak 2. Membagi kelompok untuk mendiskusikan gerak dan perpindahan 3. Membagi kelompok berdasarkan tata kalimat berdasarkan topik 4. Memfasilitasi mahasiswa untuk melaporkan hasil diskusi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis video tentang kinematika gerak 2. Mendiskusikan pemahaman dasar mengenai gerak dan perpindahan dalam hubungannya dengan konsep waktu, perubahan dan kebudayaan 3. Mendiskusikan percepatan dan perpindahan melalui teks deskriptif 4. Mendiskusikan perlajuan dan percepatan dalam hubungannya dengan adat istiadat dan kebudayaan Indonesia dalam semangat kebangsaan 5. Memperentasikan hasil diskusi kelompok. 	

Penutup	1. Memberi penguatan terhadap hasil diskusi	1. Menyimpulkan hasil diskusi kelompok	
6. Post test	Jenis : Essay Soal : Berikan contoh kinematika gerak dalam kehidupan sehari-hari!		
7. Referensi			
Nama Dosen Penanggung Jawab:		Tanda Tangan	
Nama Dosen Anggota			

Bahasa Indonesia SD

• Capaian Mata Kuliah

Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa diharapkan terampil dalam membuat tata paragraf, menganalisis tata kalimat Bahasa Indonesia, menjelaskan politik bahasa nasional, menjelaskan ragam bahasa nasional, menganalisis tata kata Bahasa Indonesia, menjelaskan hakikat Bahasa Indonesia, mengidentifikasi proses pembelajaran bahasa di SD, Mengidentifikasi materi Bahasa dan Sastra Indonesia di SD, Mengidentifikasi proses pemerolehan bahasa mahasiswa, Mengidentifikasi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran bahasa, Mengkaji kurikulum KTSP mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD pada kelas rendah dan tinggi, Mengkaji kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD pada kelas rendah dan tinggi, serta dapat mengembangkan dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran di sekolah dasar

• Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di SD adalah mata kuliah yang disajikan untuk membekali mahasiswa menjadi pengelola pembelajaran yang baik, khususnya pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD. Mata kuliah ini menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SD.

• Program Semester

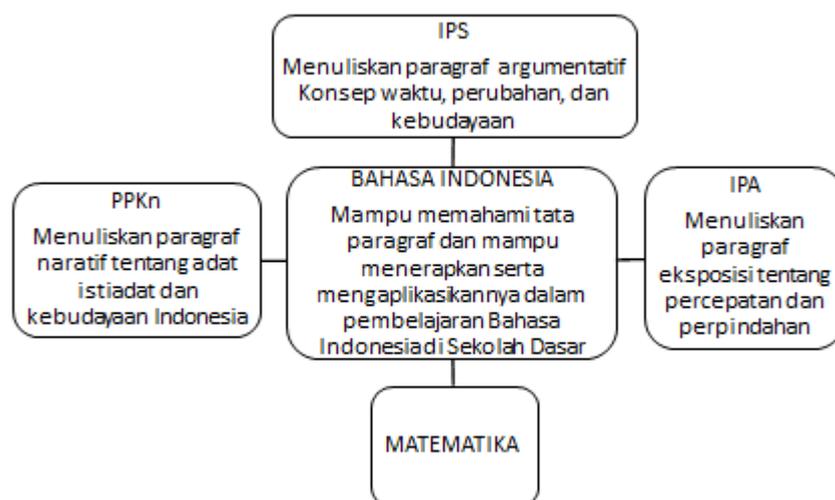
No	Kompetensi Dasar	Indikator	Sub Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Waktu	Bobot Penilaian
	Mampu memahami tata paragraf	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan konsep paragraf • Memahami jenis-jenis paragraf melalui teks adat istiadat dan kebudayaan Indonesia (PKn) • Menjelaskan syarat-syarat paragraf melalui teks bacaan Konsep waktu, perubahan, 	<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf 	Ceramah, tanya jawab, presentasi, diskusi		

		<p>dan kebudayaan (IPS)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan paragraf yang terkait dengan keanekaragaman makhluk hidup (IPA) 				
	Mampu menganalisis tata kalimat Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami tata kalimat bahasa Indonesia terkait hakikat hak asasi manusia (PKn) • Mampu memahami kalimat efektif tentang Struktur dan Fungsi sel (IPA) • Mampu memahami kalimat majemuk terkait dengan manusia sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat (IPS) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat efektif • Kalimat majemuk 	Ceramah, tanya jawab, presentasi, diskusi		
	Mampu memahami politik bahasa nasional	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia • Menggunakan politik bahasa nasional dalam Menjelaskan Konsep IPTEK dan perannya dalam kehidupan masyarakat (IPS) • Menjelaskan fungsi dan kedudukan bahasa daerah dalam hubungannya dengan konsep politik/kekuasaan (PPKn) • Menjelaskan fungsi dan kedudukan bahasa asing dalam hubungannya dengan Pemeliharaan kesehatan tubuh dan lingkungan (IPA) 	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia • Fungsi dan Kedudukan Bahasa Daerah • Fungsi dan Kedudukan Bahasa Asing 	Ceramah, tanya jawab, presentasi, diskusi		
	Mampu memahami ragam bahasa nasional	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami ragam ringkas dan ragam lengkap. • Memahami ragam lisan dan ragam tulis dalam hubungannya dengan masalah-masalah sosial (IPS) • Menjelaskan ragam baku dan ragam non baku melalui teks dinamika penduduk (IPA) • Mengidentifikasi Bahasa Indonesia yang baik dan benar terkait dengan HAM (PPKn) 	<ul style="list-style-type: none"> • Ragam ringkas dan ragam lengkap • Ragam lisan dan ragam tulis • Ragam baku dan non baku • Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar 	Ceramah, tanya jawab, presentasi, diskusi		
	Mampu menganalisis tata kata Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memahami kata dasar dalam hubungannya dengan Struktur dan Fungsi sel (IPA) • Mengidentifikasi problematika pembentukan kata Bahasa Indonesia yang terkait dengan konsep hakikat hak asasi manusia (PPKn) • Mengidentifikasi kata turunan yang terkait dengan manusia 	<ul style="list-style-type: none"> • Kata Dasar • Kata Turunan 	Ceramah, tanya jawab, presentasi, diskusi		

		sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat (IPS)				
	Mampu menjelaskan tata ejaan Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • menjelaskan kaidah ejaan yang baik dan benar • menuliskan artikel dengan huruf kapital yang terkait dengan struktur organ tumbuhan (IPA) • Menganalisis penulisan huruf miring pada artikel terkait dengan HAM (PKn) • Mmuliskan singkatan terkait dengan teks kedudukan dan perannya sebagai pribadi dan anggota masyarakat (IPS) 	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan Huruf Kapital • Penulisan Huruf Miring • Penulisan singkatan 			
	Mampu memahami hakikat Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan konsep bahasa Indonesia. • Mendeskripsikan sifat-sifat bahasa • Menguraikan fungsi bahasa. • Mahasiswa dapat mengklasifikasikan ragam bahasa 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep dan Pengertian Bahasa • Sifat-Sifat Bahasa • Fungsi Utam Bahasa • Ragam bahasa 	Ceramah, tanya jawab, presentasi, diskusi		
	Mengidentifikasi proses pembelajaran bahasa di SD	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi video pembelajaran bahasa. • Menentukan keunggulan dan kelemahan video yang dilihat. • Memberikan solusi pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif. 	Pembelajaran yang efektif			
	Mengidentifikasi materi Bahasa dan Sastra Indonesia di SD	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan materi bahasa dan sastra 				
	Mengidentifikasi proses pemerolehan bahasa mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian pemerolehan bahasa • Menjelaskan teori pemerolehan bahasa • Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa mahasiswa. • Menjelaskan strategi pemerolehan bahasa. • Mengidentifikasi tahap-tahap pemerolehan bahasa. • Menjelaskan pengertian pemerolehan bahasa kedua • Mengidentifikasi cara pemerolehan bahasa kedua. • Menjelaskan teori pemerolehan bahasa kedua. 	Pemerolehan bahasa mahasiswa			
	Mengidentifikasi pendekatan, metode, dan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan hakikat pendekatan, metode dan teknik pembelajaran bahasa. • Mengidentifikasi jenis-jenis 	Pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran			

	teknik pembelajaran bahasa	pendekatan pembelajaran bahasa. <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi pembelajaran bahasa Indonesia terpadu di SD. 	bahasa			
	Mengkaji buku teks kurikulum KTSP mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD pada kelas rendah dan tinggi	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian buku teks. • Mengidentifikasi syarat-syarat buku teks yang baik. • Menelaah buku teks KTSP mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD kelas rendah dan tinggi 	Telaah buku teks kurikulum KTSP mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD pada kelas rendah			
	Mengkaji buku teks kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD pada kelas rendah dan tinggi	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian buku teks. • Mengidentifikasi syarat-syarat buku teks yang baik. • Menelaah buku teks kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD kelas rendah dan tinggi 	Telaah buku teks kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD pada kelas rendah			

• **Model Pemetaan Capaian Pembelajaran**



• **Model Satuan Acara Perkuliahan**

Identitas Mata kuliah			
Pertemuan ke;			
Nama Mata Kuliah	Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD		
Kode Mata Kuliah			
Semester			
SKS			
Program Studi			
Dosen Pengampu			
1. Capaian Pembelajaran			
		Mampu memahami tata paragraf dan mampu menerapkan serta mengaplikasikannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.	
2. Indikator Keberhasilan Pembelajaran			
		<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan konsep paragraf • Menuliskan paragraf naratif tentang adat istiadat dan kebudayaan Indonesia (PKn) • Menuliskan paragraf eksposisi tentang percepatan dan perpindahan (IPA) • Menuliskan paragraf argumentatif Konsep waktu, perubahan, dan kebudayaan (IPS) 	
3. Materi			
		Paragraf	
4. Model			
		PBL	
5. Skenario Pembelajaran			
Tahapan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Media
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka perkuliahan dengan salam 2. Mengajak mahasiswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. 3. Mengajukan pertanyaan tentang paragraf 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam 2. Berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing 3. Mengemukakan pengertian teks paragraf 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menampilkan teks paragraf 2. Membagi kelompok berdasarkan jenis-jenis dan syarat-syarat paragraf sesuai topik 3. Memfasilitasi mahasiswa untuk melaporkan hasil diskusi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis teks paragraf 2. Menuliskan paragraf naratif tentang adat istiadat dan kebudayaan Indonesia 3. Menuliskan paragraf eksposisi tentang percepatan dan perpindahan 4. Menuliskan paragraf argumentatif Konsep waktu, perubahan, dan kebudayaan 5. Memperontasikan hasil diskusi kelompok 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 2. Memberi penguatan terhadap hasil diskusi 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menyimpulkan hasil diskusi kelompok 	
6. Post test			
		Jenis : Essay Soal : Buatlah sebuah paragraf naratif dengan topik adat istiadat kebudayaan Indonesia!	
7. Referensi			
Nama Dosen Penanggung Jawab:		Tanda Tangan	
Nama Dosen Anggota			

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn)

• **Capaian Mata Kuliah**

Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa diharapkan mampu mendeskripsikan adat istiadat dan kebudayaan Indonesia, sehingga diharapkan timbul rasa cinta tanah air, memprediksi masalah politik dan kekuasaan, sehingga diharapkan mampu mengisi urusan politik dan menjadi warga negara yang dapat diandalkan, mendiskripsikan hakekat hak asasi manusia, mendiskripsikan masalah pendidikan pendahuluan bela negara, mendiskripsikan budaya macam masalah sosial, terampil memecahkan masalah sosial dengan dasar nilai, norma dan moral pancasila serta dapat mengembangkan dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran di sekolah dasar.

• **Deskripsi Mata Kuliah**

Mata kuliah ini merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai Hukum dan moral bangsa, yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku mahasiswa melalui pengetahuan mengenai adat istiadat dan kebudayaan Indonesia, politik dan kebudayaan, hak asasi manusia, pendidikan pendahuluan bela negara dan pemecahan masalah sosial.

• **Program Semester**

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Sub Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Waktu	Bobot Penilaian
	Memahami adat istiadat dan kebudayaan Indonesia	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan adat istiadat dan kebudayaan Indonesia• Mengidentifikasi jenis-jenis paragraf pada teks adat istiadat dan kebudayaan Indonesia (Bahasa Indonesia)• Menunjukkan adat istiadat dan kebudayaan Indonesia yang berhubungan dengan konsep waktu dan perubahan (IPS)• Menyelesaikan soal pengukuran yang berhubungan dengan adat istiadat dan kebudayaan (matematika)	<ul style="list-style-type: none">• Pengertian kebudayaan• unsur-unsur kebudayaan• Sifat majemuk Bangsa Indonesia (Bhineka Tunggal Ika)	Ceramah Diskusi Kelompok Pemecahan Masalah		

		<ul style="list-style-type: none"> Memahami pemahaman dasar mengenai gerak dalam satu dimensi dan gerak dalam dua dimensi dalam tarian adat (IPA) 				
	Mahasiswa mampu menunjukkan keterkaitan antara kebudayaan dengan kepribadian manusia	Menjelaskan keterkaitan antara kebudayaan dengan kepribadian manusia	<ul style="list-style-type: none"> Kebudayaan dan Kepribadian pengertian kepribadian tipe-tipe kebudayaan yang mempengaruhi bentuk kepribadian <ul style="list-style-type: none"> a. kebudayaan khusus atas dasar faktor kedaerahan b. cara hidup di kota dan di desa yang berbeda c. kebudayaan khusus kelas sosial d. kebudayaan khusus atas dasar agama e. pekerjaan atau keahlian Unsur kepribadian <ul style="list-style-type: none"> a. pengetahuan b. perasaan c. dorongan naluri aneka warna kepribadian pengaruh psikologi kebudayaan terhadap kepribadian 	Ceramah Diskusi Kelompok		
	Mahasiswa mampu mengenal berbagai macam kebudayaan suku bangsa di Indonesia	Menjelaskan berbagai macam kebudayaan suku bangsa di Indonesia	<p>Kebudayaan Berbagai Suku Bangsa di Indonesia:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kebudayaan Jawa Kebudayaan Bugis/ Makasar Kebudayaan Batak Kebudayaan Minangkabau Kebudayaan Dayak Kebudayaan Irian Dsb Sikap dan penghargaan terhadap budaya di 	Penjelasan Penugasan		

			Indonesia			
	Mahasiswa mampu memahami secara rasional dan nalar konsep politik/kekuasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan secara rasional dan nalar konsep politik/kekuasaan • Menjelaskan fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia, Bahasa daerah dan Bahasa Asing terkait dengan politik/kekuasaan (B. Indonesia) • Menjelaskan pengaruh politik/kekuasaan terhadap perkembangan IPTEK dan pengaruhnya bagi kehidupan masyarakat.(IPS) • Mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan listrik dinamis yang berkaitan dengan pengambilan kebijakan oleh pemerintah terkait penggunaan listrik. (IPA) 	Politik dan kekuasaan Konsep politik/kekuasaan sebagai: <ol style="list-style-type: none"> 1. Negara 2. Pemerintahan 3. Kekuasaan (Otoritas, kontrol, kapasitas, hubungan, proses dominasi, pengaruh) 4. Fakta politik 	Pembahasan Diskusi kelompok Penugasan		
	Mahasiswa mampu memahami tentang masalah-masalah pemerintah dan administrasi publik	Menjelaskan secara rasional dan nalar tentang masalah-masalah pemerintah dan administrasi publik	Pemerintahan dan Admisistrasi Publik: <ol style="list-style-type: none"> 1. Negara (Studi secara umum, struktur, federalisme, unitarisme, integralisme) 2. Sistem politik (kekuasaan, kebebasan dan hak-hak sipil, fungsi sosial dan ekonomi dari pemerintahan, alat-alat kekuasaan) 3. pemerintahan daerah (sistem negara federal dan sistem otonomi) 4. administrasi wilayah non otonomi 	Pembahasan Diskusi kelompok Presentasi Penugasan		
	Mahasiswa	Menjelaskan tentang	Proses Pemerintahan:	Pembahasan		

	mampu menunjukkan secara rasional dan nalar tentang governmental process	governmental process	<ol style="list-style-type: none"> 1. trend dan pengaruh politik (partai politik, kelompok penekan, buruh, pedesaan, ekonomi, militer, agama, <i>middle class</i>, nasionalisme, minoritas, faktor rasial) 2. opini publik (ideologis, propaganda, teknik informasi, kebebasan informasi, dan partai) 3. perilaku politik (sikap berpolitik dan bervoting kepemimpinan, elit, negarawan, kaum intelektual, wanita, pemuda, politikus, utusan daerah) 	Diskusi Kelompok Penugasan		
	Mahasiswa mampu menunjukkan secara rasional dan nalar tentang masalah-masalah hubungan internasional	Menjelaskan masalah-masalah hubungan internasional	<p>Hubungan Internasional:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Administrasi Dan Organisasi Internasional: (Pemerintah Dalam Kehidupan Internasional, Pelayanan Sipil Internasional, Uno, Tugas-Tugas Organisasi Internasional, Organisasi Pemerintahan Lainnya) 2. Politik Luar Negeri (Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kekuasaan, Instrumen Politik Luar Negeri, Krisis Dalam Masyarakat Internasional) 3. Sejarah Hubungan Internasional (Pd I, Pd II, Perang Dingin, Dan Situasi Internasional) 	Pembahasan Diskusi kelompok Penugasan		

			4. Negara Dan Masalah Kawasan Dan Global, Timur Tengah, pasifik, eropa, Afrika, Rusia, Amerika			
	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang konsep hakikat hak asasi manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tentang konsep hakikat hak asasi manusia. • Menjelaskan konsep HAM terkait kedudukan dan perannya sebagai pribadi dan anggota masyarakat (IPS) • Menggunakan tata kata yang baik dalam menuliskan teks tentang HAM. (B. Indonesia) 	Hak Asasi Manusia (HAM): <ol style="list-style-type: none"> 1. HAM dalam pengertian universal 2. HAM dalam pengertian lokal 	Diskusi		
	Mahasiswa mampu menunjukkan masalah pelaksanaan hak asasi manusia di negara-negara sedang berkembang	Menjelaskan pelaksanaan hak asasi manusia di negara-negara sedang berkembang	Hak Asasi Manusia di negara maju dan di negara sedang berkembang: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan HAM di negara-negara di Eropa dan Amerika Utara serta Asia 2. pelaksanaan HAM di negara-negara Afrika, Asia dan Amerika Latin 	Pembahasan Diskusi kelompok		
	Mahasiswa mampu menunjukkan bagaimana pelaksanaan hak asasi manusia di Indonesia sela rezim Orla, orba, dan Orde Reformasi	Menjelaskan pelaksanaan hak asasi manusia di Indonesia sela rezim Orla, orba, dan Orde Reformasi	Hak Asasi Manusia: <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Komparatif Pelaksanaan HAM pada rezim Orla, Orba, dan Orde Reformasi 2. Analisis dan prediksi kuantitatif dan kualitatif kebijakan dan pelaksanaan HAM dalam rezim Orde Reformasi lanjutan 	Pembahasan Diskusi kelompok Presentasi		
	Mahasiswa mampu menerapkan bagaimana	Menjelaskan pelaksanaan hak asasi manusia dalam proses pendidikan dan pengajaran di SD	Pelaksanaan HAM dalam proses pendidikan dan pengajaran di SD:	Ceramah Penugasan Presentasi		

	pelaksanaan hak asasi manusia dalam proses pendidikan dan pengajaran di SD		<ol style="list-style-type: none"> 1. pendekatan pendidikan dan pengajaran HAM 2. pendekatan pendidikan dan pengajaran HAM di kelas tinggi 3. persiapan pada tingkat studi lanjut 			
	Mahasiswa mampu menerapkan pelaksanaan pendidikan pendahuluan bela negara di Indonesia	Menjelaskan pelaksanaan pendidikan pendahuluan bela negara di Indonesia	Pendidikan Pendahuluan Bela Negara: Landasan pemikiran hak dan kewajiban bela negara: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian 2. Tujuan 	Pembahasan Penugasan		
	Mahasiswa menerapkan pelaksanaan bela negara pada tingkat SD	Menerapkan pelaksanaan bela negara pada tingkat SD	Bela Negara pada tingkat SD: <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketahanan Sekolah 2. Cara-cara memelihara dan meningkatkan ketahanan sekolah 3. Faktor –faktor mempengaruhi ketahanan sekolah 	Penjelasan Penugasan		
	Mahasiswa mampu memahami berbagai masalah sosial dan pemecahannya ditinjau dari aspek nilai, norma, dan moral Pancasila.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan berbagai masalah sosial dan pemecahannya ditinjau dari aspek nilai, norma, dan moral Pancasila. • Menjelaskan pendekatan pemecahan masalah masalah sosial(IPS) • Menganalisis masalah sosial dalam hubungannya dengan dinamika penduduk dan lingkungan (IPA) • Menjelaskan masalah-masalah sosial dengan menggunakan jenis paragraf deskriptif (B. Indonesia) 	Pemecahan Masalah Sosial ditinjau dari Aspek Nilai, Norma, Moral Pancasila: Masalah-masalah Sosial dan Disorganisasi Sosial <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkah laku normal dan menyimpang dari norma sosial 2. Aspek-aspek tingkah laku menyimpang: <ol style="list-style-type: none"> a. Perjudian b. Korupsi (KKN) c. Kriminalitas (narkoba) d. Pelacuran e. Tawuran pelajar 3. Sikap yang harus 	Pembahasan Penugasan		

			ditampilkan dalam menghadapi penyimpangan di lingkungan kehidupan masyarakat			
	Mahasiswa menunjukkan berbagai macam permasalahan dan pendekatan masalah melalui lingkungan SD	Menjelaskan berbagai macam permasalahan dan pendekatan masalah melalui lingkungan SD	Pemecahan terhadap masalah sosial dan pendekatan masalah melalui lingkungan SD	Penjelasan Penugasan		

- **Model Pemetaan Capaian Pembelajaran**



- **Model Satuan Acara Perkuliahan**

Identitas Mata kuliah	
Pertemuan ke;	
Nama Mata Kuliah	Pembelajaran PKn
Kode Mata Kuliah	
Semester	
SKS	
Program Studi	
Dosen Pengampu	
1. Capaian Pembelajaran	Memahami adat istiadat dan kebudayaan Indonesia

2. Indikator Pembelajaran	Keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan adat istiadat dan kebudayaan Indonesia • Mengidentifikasi jenis paragraf pada teks adat istiadat dan kebudayaan Indonesia (Bahasa Indonesia) • Menunjukkan adat istiadat dan kebudayaan Indonesia yang berhubungan dengan konsep waktu dan perubahan (IPS) • Menyelesaikan soal pengukuran yang berhubungan dengan adat istiadat dan kebudayaan (matematika) • Memahami pemahaman dasar mengenai gerak dalam satu dimensi dan gerak dalam dua dimensi dalam tarian adat (IPA) 	
3. Materi	Adat istiadat dan kebudayaan Indonesia		
4. Model	PBL		
5. Skenario Pembelajaran			
Tahapan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Media
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka perkuliahan dengan salam 2. Mengajak mahasiswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. 3. Mengajukan pertanyaan tentang adat istiadat dan kebudayaan Indonesia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam 2. Berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing 3. Mengemukakan tentang adat istiadat dan kebudayaan yang ada di Indonesia. 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menampilkan teks deskriptif tentang adat istiadat dan kebudayaan di Indonesia. 2. Memfasilitasi mahasiswa untuk mengidentifikasi jenis teks deskriptif tentang perubahan adat istiadat dan kebudayaan Indonesia dulu dan sekarang. 3. Menjelaskan kepada mahasiswa tentang konsep gerak dan perpindahan. 4. Memberikan tugas kelompok untuk menganalisis tarian adat yang ada di Indonesia (aceh, jawa, papua) serta mengaitkannya dengan konsep gerak dan perpindahan. 5. Memfasilitasi mahasiswa untuk menganalisis tarian adat yang ada di Indonesia (aceh, jawa, papua) serta mengaitkannya dengan konsep gerak dan perpindahan. 6. Memfasilitasi mahasiswa untuk melaporkan hasil diskusi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati teks tentang adat istiadat dan kebudayaan Indonesia. 2. Mengidentifikasi jenis teks deskriptif tentang perubahan adat istiadat dan kebudayaan Indonesia dulu dan sekarang. 3. Membentuk kelompok untuk menganalisis tarian tarian adat yang ada di Indonesia (aceh, jawa, papua) serta mengaitkannya dengan konsep gerak dan perpindahan. 4. Mendiskusikan tentang gerakan tarian adat (aceh, jawa, papua) dan mengaitkannya dengan konsep gerak dan perpindahan. 5. Memperentasikan hasil diskusi kelompok. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi penguatan terhadap hasil diskusi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan hasil diskusi kelompok 	
6. Post test	Jenis : Essay Soal : Analisis teks teks deskriptif tentang perubahan adat istiadat dan kebudayaan		

	Indonesia dulu dan sekarang, tuliskan hal apa saja yang ditemukan!	
7. Referensi		
Nama Dosen Penanggung Jawab:	Tanda Tangan	
Nama Dosen Anggota		

Matematika SD

• Capaian Mata Kuliah

Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa diharapkan menguasai pembelajaran bangun datar, bangun ruang, perbandingan dan pecahan, bilangan rasional, pengukuran, pengelolaan data hubungannya dengan masalah-masalah sosial, bahasa, dinamika penduduk dan kesehatan lingkungan, serta nilai moral masyarakat.

• Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah ini merupakan mata kuliah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Gambaran mata kuliah ini berkenaan dengan pemahaman dan keterampilan mengajar geometri datar, ruang, pecahan, dan perbandingan, pengukuran, pengelolaan data, dan pembelajarannya di kelas rendah dan tinggi hubungannya dengan masalah-masalah sosial, bahasa, dinamika penduduk serta nilai moral masyarakat.

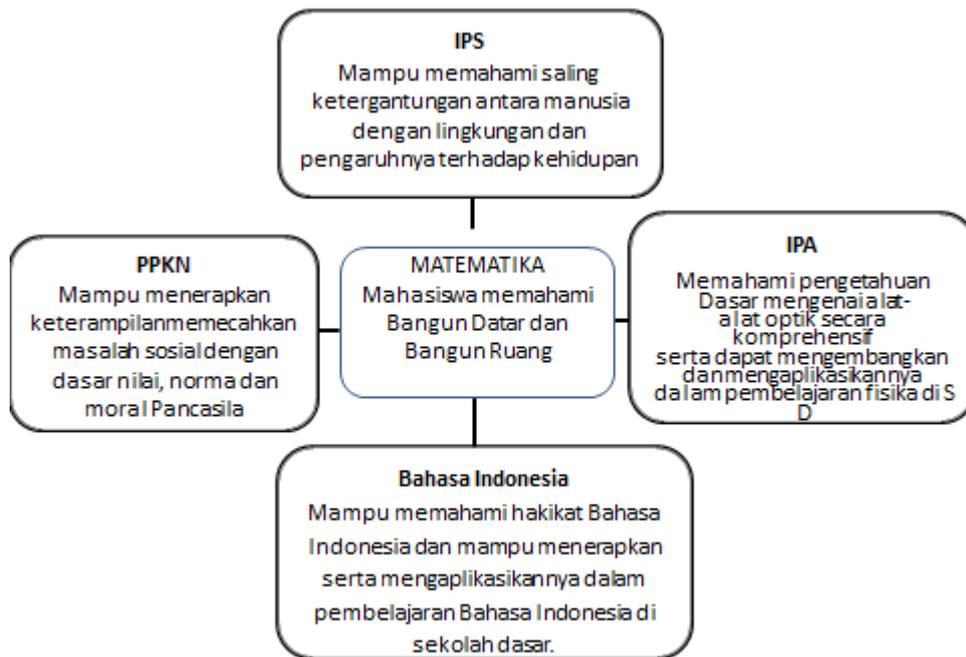
• Program Semester

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Sub Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Waktu	Bobot Penilaian
1	Menguasai dan terampil dalam mengajarkan geometri bangun datar dan bangun ruang.	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan konsep dasar bangun datar dan bangun ruang dalam hubungannya dengan ketergantungan antara manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap kehidupan. (IPS) Mendeskripsikan bangun datar dan bangun ruang melalui teks deskriptif dan lisan (Bahasa Indonesia) Mampu membentuk pola bangun datar dan bangun ruang 	<ul style="list-style-type: none"> Bangun Datar dan bangun ruang 	Ceramah, tanya jawab, presentasi, diskusi		

		<p>hubungannya dengan rumah adat dalam istiadat dan kebudayaan Indonesia dalam semangat kebangsaan (PKn).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengajarkan bangun datar dan bangun ruang secara terpadu dengan mata pelajaran lainnya. 				
2	Menguasai dan terampil dalam mengajarkan pengukuran	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengukuran penjumlahan dan pengurangan hubungannya dengan menganalisis Konsep waktu, perubahan, dan kebudayaan(IPS) • Menjelaskan perbandingan dan skala hubungannya dengan dinamika penduduk dan lingkungan menggunakan pendekatan pemecahan masalah (PPKn dan IPA) • Menggambarkan perbandingan dan skala dalam bentuk grafik pada artikel dengan topik dinamika penduduk menggunakan ragam tulis bahasa Indonesia yang baik dan benar (Bahasa Indonesia dan IPA) • Terampil dalam mengajarkan pengukuran penjumlahan, pengurangan, perbandingan dan skala hubungannya dengan mata pelajaran lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbandingan dan Skala 	Ceramah, tanya jawab, presentasi, diskusi		
3	Menguasai dan Terampil dalam mengajarkan pengolahan data	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengolah data hubungannya dengan permasalahan sosial maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPS) . • Mengolah data hubungannya dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengolahan data sederhana, mean, median dan modus 	Ceramah, tanya jawab, presentasi, diskusi,		

		<p>kedudukan dan peran individu sebagai pribadi dan anggota masyarakat kaitannya dengan hak asasi manusia (IPS dan PKn)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengolah data dan interpretasinya, hubungannya dengan tata kata Bahasa Indonesia dalam teks.(Bahasa) • Terampil mengajarkan pengolahan data hubungannya dengan matapelajaran lainnya. 				
--	--	--	--	--	--	--

• **Pemetaan Capaian Pembelajaran**



- **Satuan Acara Perkuliahan**

Identitas Mata kuliah			
Pertemuan ke; 1			
Nama Mata Kuliah	Pembelajaran Matematika SD		
Kode Mata Kuliah			
Semester	V (Lima)		
SKS	3 SKS		
Program Studi	Pendidikan Guru Sekolah Dasar		
Dosen Pengampu			
8. Capaian Pembelajaran			
		Mampu memahami Bangun Datar dan Bangun Ruang secara teliti dan terampil mengajarkannya secara terpadu.	
9. Indikator Keberhasilan Pembelajaran			
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan konsep dasar bangun datar dan bangun ruang dalam hubungannya dengan ketergantungan antara manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap kehidupan. (IPS) 2. Menjelaskan bangun datar dan bangun ruang melalui teks deskriptif dan lisan (Bahasa Indonesia) 3. Mampu membentuk pola bangun datar dan bangun ruang hubungannya dengan rumah adat dalam istiadat dan kebudayaan Indonesia dalam semangat kebangsaan (PKn). 4. Mampu mengajarkan bangun datar dan bangun ruang secara terpadu dengan mata pelajaran lainnya. 	
10. Materi			
		Bangun Datar dan Bangun Ruang	
11. Metoda			
		Diskusi, Tanya Jawab, PBL, dan Inquiri	
12. Skenario Pembelajaran			
Tahapan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Media
Pembukaan	Membuka materi dengan mengajak mahasiswa berdoa sesuai dengan keyakinan ajaran agama mahasiswa masing-masing.	berdoa sesuai dengan keyakinan ajaran agama masing-masing	Laptop LCD PPT Artikel Model
	Bertanya mengenai pokok bahasan pekan sebelumnya, dan bertanya tentang pemahaman mahasiswa mengenai materi tersebut	menjawab pertanyaan dari dosen mengenai pokok bahasan materi pekan lalu	
	Memberi penguatan materi pekan lalu	mendengarkan dan memahami secara seksama materi pekan lalu	
	Menjelaskan pentingnya membangun kepribadian dengan sikap moral yang utuh	bertanya materi yang belum mereka pahami mendengarkan penjelasan Dosen dan mencatat	
Inti	Mengajukan permasalahan tentang bentuk perilaku manusia.	Menjawab pertanyaan mengenai bentuk-bentuk benda yang ada di	

	<p>1. Tingkah laku normal 2. Tingkah laku menyimpang 3. Sikap yang harus ditampilkan di kehidupan masyarakat</p> <p>Setelah mengajukan permasalahan, Dosen mengintruksikan mahasiswa agar membuat tiga kelompok dan memberikan tema yang berbeda antar kelompok.</p> <p>Membagikan artikel terkait perilaku manusia.</p> <p>Meminta salah satu mahasiswa dari setiap kelompok untuk maju dan mempresentasikan hasil analisis perilaku manusia</p> <p>Memberikan apresiasi dan memberikan penguatan.</p> <p>Kemudian melanjutkan dengan mengajukan pertanyaan mengenai bentuk-bentuk benda yang ada di alam semesta.</p> <p>Menjelaskan 2 macam bangun dalam konsep matematika dengan teks deskriptif dan lisan.</p> <p>Menyampaikan tentang konsep bangun datar dan bangun ruang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sifat bangun datar • Sifat bangun ruang • Konsep luas dan keliling bangun datar. • Konsep volume dan luas permukaan bangun ruang. <p>Menjelaskan operasi hitung bangun datar dengan konsep alur cerita.</p> <p>Menjelaskan operasi hitung bangun ruang konsep alur cerita.</p> <p>Meminta mahasiswa untuk maju mengerjakan contoh soal dengan alur cerita yang dibuat oleh guru tentang bangun datar dan bangun ruang.</p>	<p>alam semesta.</p> <p>Berkelompok menjadi tiga kelompok.</p> <p>Setiap kelompok membaca, meneliti dan mendiskusikan perilaku manusia sesuai dengan instruksi guru.</p> <p>Mahasiswa maju ke depan kelas untuk mempresentasikan analisis perilaku manusia.</p> <p>Mencatat hal-hal yang penting dari Dosen.</p> <p>Menjawab pertanyaan Dosen yang berhubungan dengan bentuk benda di alam semesta.</p> <p>Mahasiswa mendengarkan dan mencatat penjelasan dari dosen mengenai dua macam bangun dalam konsep matematika dan mengucapkan setiap bentuk bangun datar dan bangun ruang.</p> <p>Mahasiswa mendengarkan konsep bangun datar dan bangun ruang.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sifat bangun datar 2. Sifat bangun ruang 3. Konsep luas dan keliling bangun datar. 4. Konsep volume dan luas permukaan bangun ruang. <p>Mendengarkan dan memperhatikan secara seksama operasi hitung bangun datar dan bangun ruang.</p>	
--	---	---	--

	<p>Memberikan model bangun ruang hubungannya dengan bentuk rumah adat dalam istiadat dan kebudayaan masyarakat Indonesia.</p> <p>Memilih satu bentuk rumah yang akan diukur luas dan keliling bangunan rumah adat yaitu rumah sesat adat lampung.</p>	<p>Mahasiswa maju kedepan kelas untuk menyelesaikan contoh soal yang dibuat oleh guru sesuai dengan konsep luas, keliling, volume bangun datar dan bangun ruang.</p> <p>Mahasiswa berdiskusi tentang Tentang macam-macam rumah adat yang ada di Indonesia dan melihat bentuk geometri dari masing-masing rumah adat. Mengerjakan secara berkelompok luas dan keliling rumah sesat adat lampung.</p>	
Penutup	Memberikan penguatan terhadap materi bangun datar dan bangun ruang dan menutup dengan mengajak berdoan dan memberikan salam	Mendengarkan, berdoan dan menjawab salam	
4. Post test	<p>Jenis : Essay</p> <p>Soal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan konsep bangun datar 2. Jelaskan konsep bangun ruang 3. Jelaskan sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang 4. Gambarlah beberapa bentuk bangun datar dan bangunn ruang! 5. Carilah luas bangunan rumah adat suku asmat propinsi Papua yang memiliki tinggi 3m dengan lebar 7 m! 		
5. Referensi			
Nama Dosen Penanggung Jawab:		Tanda Tangan	
Nama Dosen Anggota			

E. Desain Implementasi

LANGKAH	KOMPONEN	KEGIATAN	
		DOSEN	MAHASISWA
P E M B U K A A N	Siap Aktif Belajar	7. Menyampaikan tujuan 8. Menawarkan aktivitas belajar 9. Menyepakati pilihan belajar mahasiswa 10. Merumuskan langkah pembelajaran bersama mahasiswa 11. Menyepakati Akomitmen tentang peran guru dan mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran. 12. Menentukan <i>core</i> materi pelajaran	5. Menetapkan tujuan belajar 6. Menentukan langkah-langkah belajar 7. Menetapkan peran dalam belajar. 8. Menyepakati <i>core</i> materi pelajaran dari salah satu Mapel yang akan menjadi inti pembahasan dalam pembelajaran.
I N T I	4. Eksploratif Menggali pengalaman belajar secara otentik	7. Menyajikan data 8. Observasi aktivitas belajar 9. Membimbing dan mengarahkan aktivitas belajar 10. Memberi contoh 11. memberi penjelasan 12. Mengklarifikasi hasil belajar	Menggali informasi: 8. Memprediksi 9. Membaca 10. Menanya 11. Diskusi 12. Mencari 13. Mencoba 14. membuktikan
	5. Elaboratif Bertanggung Jawab atas hasil Pengalaman belajar	4. Meminta mahasiswa untuk melaporkan hasil belajarnya. 5. Memberi respon atas hasil belajar mahasiswa. 6. Memberi penguatan atas hasil belajar mahasiswa	4. Melaporkan hasil belajar: c. ketercapaian tujuan d. ketepatan prediksi 5. Menunjukkan penguasaan indikator capaian pembelajaran 6. Menyimpulkan hasil belajar
P E N U T U P	6. Konfirmatif Merefleksi pengalaman Belajar	3. Menanyakan keterlibatan mahasiswa selama proses belajar. 4. Menanyakan keterlibatan mahasiswa dalam menunjukkan laporan hasil belajar	Memaparkan pengalaman belajar: 3. Keterlibatan selama proses belajar. 4. Keterlibatan dalam menunjukkan laporan hasil belajar.

F. Desain Evaluasi

Alat/Sasaran Evaluasi			
Observasi: Unjuk Kerja			Tes: Hasil Belajar
Menggali pengalaman belajar	Melaporkan hasil pengalaman	Merefleksi hasil pengalaman	Tes awal Tes akhir
4. Mencari informasi 5. Menggali informasi: h. memprediksi i. membaca j. menanya k. diskusi l. mencari m. mencoba n. membuktikan 6. Menyimpulkan hasil belajar	3. Melaporkan hasil belajar: c. keterampilan melaporkan ketepatan prediksi d. keterampilan melaporkan hasil pengalaman belajar 4. Menyimpulkan hasil belajar	3. Keterlibatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan selama proses belajar. 4. Keterlibatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam menyusun laporan hasil belajar.	Penguasaan Indikator Capaian pembelajaran

REFERENSI

- Babbitt, Irvine. (2012). *Humanism and America: Essay in the Outlook of Modern Civilization*. New York: Farrar and Rinehart.
- Biggs, J.B. (2003). *Teaching for Quality Learning at University*, 2nd Ed., The Society for Research into Higher Education & Open University Press, Buckingham.
- Borg, Walter R. & Gall, Meredith Damien. (2006). *Educational Research An Introduction*. New York: Longman Inc.
- Dewey, J. (1964). *How We Think, A Restatement of the Relation of Reflective Thinking to the Education Process*. Chicago: Henry Regne.
- Diamond, Robert M. (1989). *Designing and Improving Courses and Curricula in Higher Education*. California: Jossey Bass Inc.
- Fogarty, Robin. (1991). *How to Integrated the Curricula*. Palatine, Illinois: IRI/ Skylight Publishing, Inc.
- Hammond, Linda Darling and Bransford, John. (2005). *Preparing Teachers for A Changing World*. San Francisco: Jossey Bass Inc.
- Marsh, Colin. (2008). *Becoming A Teacher; Knowledge, Skill, and Issues*. Australia: Pearson.
- Martin, David Jenner and Loomis, Kimberly S. (2007). *Building Teachers a Constructivist Approach to Introducing Education*. USA: Wadsworth.
- Marton, F., & Saljo, R. (2014). *Approaches to learning. The experience of learning. Implications for teaching and studying in higher education* (pp. 39-58). Edinburgh: Scottish Academic Press.
- Piaget, J. (1972). *The child and reality, problems of genetic psychology*. New York: Penguin Books.
- Prosser, M. and Trigwell, K,(2008). *Teaching for learning in higher education*. Buckingham: Open University Press.
- Ramsden, P. (2012), *Learning to Teach in Higher Education*. London:Routledge.
- Seel, Barbara &Glasgow. (1990). *Exercise in Instructional Design*. Merill: Publishing Company.
- Swennen, Anja. (2009). *Becoming Teacher Educator*. Amsterdam: Springer.
- Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Lampiran 3. Draft Artikel Jurnal Internasional

Analysis of Primary School Curriculum 2013 Policy in Association with the Development of Primary Teacher Education Curriculum Viewed from Perceptions of Lecturers and Responses of Graduates as Primary School Curriculum Developers

Een Y. Haenilah, Mohammad Fuad, Riswandi, Maman Surahman
Teachers Training and Education Faculty, Universitas Lampung, Indonesia
eenhaenilah@gmail.com

Abstract

This research problem is triggered by the difference of curriculum model used in Primary Teacher Education (PTE) as teacher education providers in Indonesia from curriculum model developed by graduates as curriculum developers in Primary Schools (PS). Each PTE or primary school regulations as a policy foundation in developing the curriculum. PTE as well as other study programs in higher education use subject-centered curriculum model. PTE lecturers prepare students to master the fields of study in depth and separately from one field to another. There is no special approach used by the lecturers to connect the courses that they teach with the courses taught by other lecturers, and even no special courses thematically packaged for entry into all courses in an integrated manner. Primary schools use an integrated curriculum oriented on the personal formation of students (intellectual, social, emotional, and value) as a whole. This research uses ex post facto method to obtain responses of teachers and lecturers concerning implementation of PTE curriculum development policy. This study uses mixed methods. The sample consists of two groups: primary teachers and lecturers, selected through purposive sampling. The instruments used are questionnaires, interviews, and documentation. The method of analysis is descriptive/inferential. The study findings indicate that the views of lecturers and primary school teachers on the development of PTE curriculum are not oriented to the needs of stakeholders. The PTE curriculum does not have a balance between the subject-center curriculum for the benefit of higher education and an integrated curriculum for the benefit of its graduates as primary school curriculum developers. The PTE graduates have the paradigm and ability as primary school curriculum developers formed by the training programs after graduating from PTE. These findings recommend, among other things, a direct review of the PTE curriculum policy especially with regard to curriculum content updates and learning approaches.

Keywords: ex post facto, integrated curriculum, subject centered curriculum

1. Introduction

Since 1975 Indonesia began to make efforts to improve the quality of education through comprehensive curriculum improvement, but until now the results have not been proven significantly. The results of the 2015 PISA (Program for International Student Assessment) study show that Indonesia's education quality can only rank 69 out of 76 countries. So also about the results of the Teacher Competency Test (UKG) in 2015, especially for the pedagogic competence of teachers in Indonesia was the national average only reached a score of 48.94. The condition is reinforced by the report of The Organization for Economic Co-

operation and Development (OECD) in 2015 stating that "Indonesian students perform under their peers in other countries because their teachers are not skilled enough to help develop the potential of their students" . The expertise in question is the pedagogic competence in the form of efforts to membelajarkan children achieve learning targets (Ward, 2014). This condition is very apprehensive because in fact pedagogic competence is the estuary of teacher professionalism (Haenilah, 2017).

The above problem becomes a very important input for the Institute for Teacher Education (ITE) as the only teacher provider institution in Indonesia. One that needs to be examined is the relevance between the curriculum used in the ITE and the curriculum that will be developed by the graduates. So far, ITE like other Higher Education, use an academic subject curriculum (Separated subject curriculum) as the only curriculum model that guides in preparing its graduates. The curriculum is based on the aim that all students including prospective teachers are able to master in-depth academic studies (Zhuljeta Cinga, 2014). Prospective elementary teachers printed to master 1) a number of academic content (area of study) to be taught in elementary schools such as; Elementary, elementary, elementary, elementary, elementary, and primary school. 2) a number of pedagogical content studies as a means of packing study materials into the PS-an into a pedagogical content knowledge.

In Higher Education, all students are no exception to the prospective teachers required to master the study materials in depth and partial, but when they teach in the elementary school is expected to automatically be able to combine all the study materials as a whole in an integrated thematic form, in accordance with the demands of Permendikbud Number 67 Tahun 2013 on the Basic Framework and the curriculum structure of Primary Schools / Madrasah Ibtidaiyah that "2013 Curriculum for Elementary Schools is designed using thematic integrated learning ". This means that teachers are required to integrate all subjects into a learning that is based on a theme.

The humanistic curriculum model has been the foundation for PS curriculum development since the first curriculum in 1947 in Indonesia. This refers to the psychological foundation of the developmental needs of elementary school children realized through the classroom teacher system, with the expectation that the implementation of the teacher can execute the learning flexibly, can connect the content between the subjects , or the content of the subject can strengthen other subject. This is one proof of the strategy of preparing students to have a whole personality foundation, not preparing students to master partial scholarship.

The demand for the development of elementary school age children is further strengthened by the implementation of the 2013 curriculum that emphasizes confluent education with the main characteristics 1) Participation; This curriculum emphasizes student participation in learning. 2) Integration; the interaction, interpenetration, and integration of thought, feeling and action. 3) Relevance; the existence of suitability between the needs, interests and life of the target students. 4) Personal children; giving the child's primary place to develop and actualize the potential in its entirety. 5) Purpose; has the purpose of developing a whole person. 6) evaluation; preferring process rather than result. The point of this educational goal is the development of children to become more open and more independent human beings.

Establishment of this concept then the elementary school teachers are required to package the curriculum in an integrated thematic in both document dimensions and implementation.

This virtue is also a special feature of the 2013 curriculum that makes Core Competence (KI) as the target of the students' graduation standards from an institution. The core competencies contained in the 2013 curriculum include aspects of spiritual attitudes, social attitudes, knowledge and skills. Spiritual attitude and social attitude are not taught (indirect-teaching). The role of teachers is not enough just as a source of information but the teacher must also be a model or role model that will be imitated directly by the target of the students by the habitual behavior. In other words aspects of knowledge and skills become the vehicle for the formation of the child's personality as a whole.

Teachers should be able to present integrated learning that uses themes to link some of the Figures so as to provide meaningful experience to the targeted learners (Rismiati, 2012; Azevedo, 2013). The psychological foundation of integrated thematic learning is that elementary children are still within the range of integrative thinking of thinking from general to part by part, looking at something learned as a holistic, not yet able to sort through concepts from different disciplines (Piaget, 1972). Furthermore, Piaget asserted that the thinking ability of elementary school children is still at preoperational and integrated level, therefore learning is not only taught by using classroom teacher system but also packaged in an integrated thematic. When learning is not isolated between one subject with others then when it also happened learning process that involve all sphere at once good cognitive, affective and psykomotor. This psychological condition became the philosophical foundation of the 2013 elementary's curriculum.

The readiness of primary school teachers is strongly influenced by the existence of ITEs as a potential teacher-producing institution. The curriculum used by ITEs should be compatible with the demands of the professionalism of elementary school curriculum developers. The climax of the professionalism of elementary school teachers is not only to master the field of in-depth and partial PS-study but how to package the partial field into an integrated learning. Hammond (2005) affirms that "... teachers are very important to develop teachers who can act on their commitments , who are very knowledgeable about learning and teaching and who have strong practical skills.

The structure of PTE curriculum should be able to reconcile the PS curriculum model with the academic subject curriculum of Higher Education. Both curriculum models should be searched for strengthening in the PTE curriculum. This section should be designed to be the subject-matter study of Content Subject Academic (CSA) that is oriented towards developing aspects of academic competence as an educational practitioner and academic to the elementary, while the non-inclination becomes the Content Specific Pedagogy (CSP) content that can be built into a special academic study of the curriculum development profession of an elementary school or an approach used by all lecturers in designing, executing and evaluating the study of academic content to the PS-an. Thus the competencies developed from prospective teachers will bring the ability to adapt to the demands on the ground.

One thing that can not be excluded by ITE is how to design a curriculum that can shape the paradigm of prospective teachers in order to have the ability to adapt to field demands. Here are some of the things Martin and Loomis (2007) advocated "... prior knowledge and experiences to help establish, obtain new information and experiences from the text, class work, fieldwork, and other sources, combining prior knowledge with the new information and experiences ". Designing the knowledge, experience, and opportunities to face challenges becomes as important to the ITE curriculum in order to prepare outcomes that have the ability to adapt to the demands of professionalism in the field.

The structure of science in Higher Education is very fixed, focused, and special. In it students will only master the scholarship of his choice. Every science is no longer developed to connect with other science even though it is in a single clump, because each focus on the body of knowledge that became a special feature of the science itself. The organization of the curriculum is designed with the aim that each student is able to master in depth and whole each field of study of interest, self-actualized, self-derated, career preparation process, and developing critical thinking skills (Parkay, Actil, Hass, 2006).

The orientation of the academic subject curriculum as a distinctive feature of the Higher Education curriculum model is very different from the humanistic curriculum used by the primary school. The humanistic curriculum is based on the concept of personalized education flow, John Dewey (Progressive Education) and J.J. Rousseau (Romantic Education). This flow places students more and views students as subjects that are central to educational activities. There are several streams that are included in humanistic education, such as confluent education.

Both curriculum (academic and humanistic subjects) form the basis of the development of the PTE curriculum. On the one hand, it can not be denied that PTE is on the level of Higher Education must use the academic subject curriculum model so that its graduates master a scientific field as a whole, but equally important is the stakeholders who use their expertise to demand the professionalism of the humanistic curriculum developer.

This condition demands PTE to redesign its curriculum in order to pair the two curriculum models above into a harmonious structure so as not to lose its academic subjects in order to prepare graduates who master the field of the elementary, but thick with humanistic which will become a learning climate in PS . The design of the PTE curriculum should refer to learning that emphasizes academic-based content and content-specific pedagogy. This principle underpins the re-design of the PTE curriculum that leads to the development of PTE and the interests of PS as well, the curriculum is appropriately called the University-School Based Curriculum (UsBec).

University-School Based Curriculum (UsBec) is a curriculum model that does not reduce the curriculum orientation of academic subjects, because with the mastery of the PS field as a whole can make it easier for teachers to integrate all subjects into the integrated thematic learning in PS and mastery pedagogy will be able to facilitate the packing of learning to be not rigid, for it needs to be built core core of a course and see the interrelationship between

subjects that can facilitate the formation of student paradigm when a curriculum developer in elementary school. The UsBec design incorporates a variety of academic content to-PSs through the mastery of pedagogical content as an effective learning demands and provides an opportunity to develop pedagogical principles in school learning practices.

2. Objectives

Referring to the problem of differences in curriculum model used in PTE as a teacher provider in Indonesia with curriculum model developed by its graduates as curriculum developer in PS, this paper aims to know the perception of teachers and lecturers towards the implementation of policy development of PTE curriculum.

3. Method

Research respondents In order to ensure the representativeness and completeness of the survey data, 161 PS's Teachers, from 20 districts in Bandar Lampung city and lecturers of PTE were 31. Data were obtained through questionnaires, document analysis, and interviews.

This research uses ex post facto method to know the perception of teacher and lecturer toward the implementation of PTE curriculum development policy. Data collection techniques used questionnaires, interviews, and documentary analysis, with the following scopes of research;

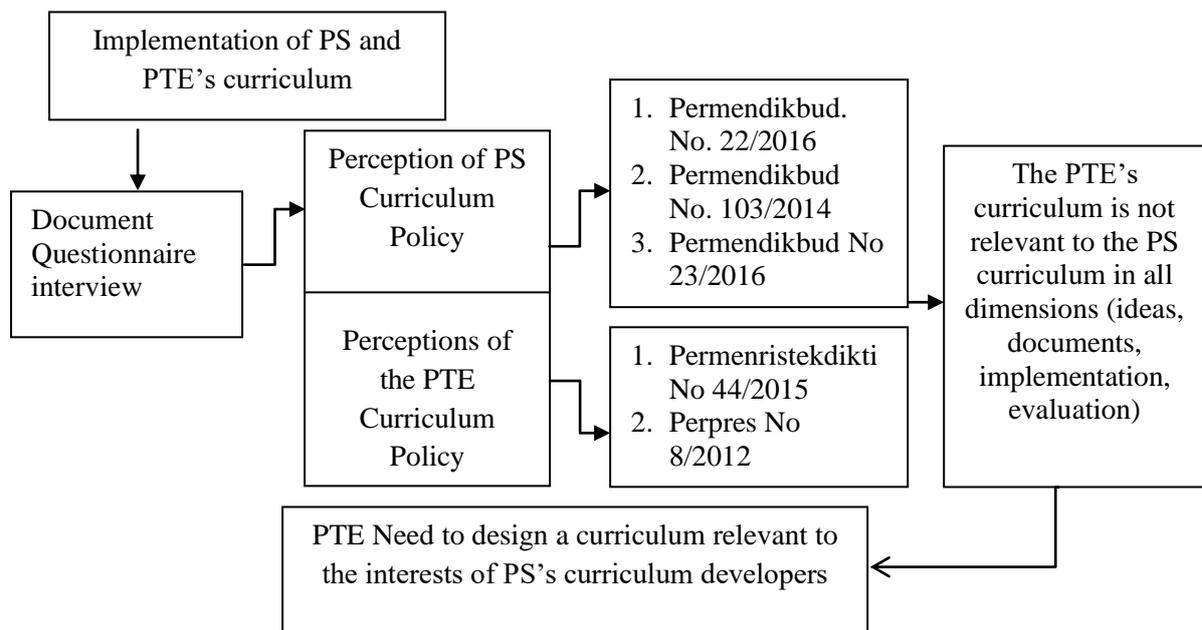


Figure 1; The Scope of Research

4. Results

a. Idea of curriculum dimension

Data obtained through questionnaire showed that 39.13% of teachers have a perception that the idea of PS curriculum is to realize the basic capabilities are intact and comprehensive. 60.87% of other teachers stated that it is important for elementary students to master the depth of the discipline as a preparation for junior high school. This is supported by 80% of lecturers stating that the idea of the PTE curriculum emphasizes the mastery of the depth of the subject as compared to making connections between subjects.

b. Document of curriculum

Taking into account the nature of the PS curriculum document and assessing teacher perceptions, 100% of teachers stated that the PE curriculum document is very centralistic and uniform. 100% of the learning design model is the same. While the PTE curriculum documents are highly centralized. 100% of lecturers stated that their role is very flexible in developing PGSD curriculum and their curriculum documents proved very diverse. 65% of lecturers stated there is no uniformity in determining the source book.

c. Implementation of curriculum

The result of the questionnaire showed that 29.37% of teachers understood the thematic curriculum conceptually from college, the rest (70.63%) from socialization and training through in-position education, and self-study. 49.00% of teachers have difficulty in choosing thematic learning strategies and the rest (51%) difficulties in linking the subject matter to be thematic. 34.78%. For important matters pertaining to the implementation of the PS curriculum, 64.52% of lecturers only assign students to study theories and present them in class. 29.03% of lecturers assigned students to study through concrete activities in primary school if they have difficulty in providing illustrations of elementary and 70.97% of group discussions and reporting them

d. Evaluation of curriculum

The results of the questionnaire showed that 50.93% of the teachers made the indicator of all the maps as the evaluation objectives and the other 49.07% evaluated the indicators relating to the theme alone and evaluated all the materials combined. 47.82% of teachers seeking KI1 and 2 are implemented in day-to-day behavior and 52.18% are taught through the appropriate subjects. 65.83% of teachers stated that the main sources used by the 2013 curriculum are not limited to certain books and others (34.17%) simply use the teacher manual. Likewise 78.12% of the lecturers set the evaluation objectives as a way to see the achievement of subject indicator and 21.88% as the implementation of the lecture program. 25.80% of lecturers make mastery of academic and pedagogic competencies that have been elaborated in instructional tools as a component that must be evaluated and 74.20% make the mastery of

aspects of knowledge, attitudes, and skills that have been described in detail in the learning device.

5. Duscussion

The integrated thematic learning model which become the implementation of 2013 curriculum in elementary school besides standing on the concept of integrated curriculum, it is also based on the educational theories of humanistic and Gestalt, therefore the design of this learning model focus on learning objectives that combines the environmental resources of students, establishing the relationships between the subjects, and determine the subjects which are most relevant to the "student background, daily life, and future plans" (Hargreaves & Moore, 2000).

A condition that is found on the documentary evidence showed that actually, the teacher is being driven by the policy (Permendikbud. No. 67/2013) to prepare the students with skills and attitudes needed to be a productive member of society, to have the same job skills, also to have a critical thinking, problem-solving skills, and communication. A number of previous studies proved that the students are able to achieve the objectives in the development of higher level thinking and applying knowledge to the real problems and to work in groups on real-world issues through the curriculum integration (Victoria, 2015; Azevedo, 2013; Dowden, 2012).

Organization of thematic subject matter is an initial effort to synergize all of the components on the interdisciplinary learning design (Semiawan, 2008). Organization of this material has an orientation to make the theme as a tool to unite a number of subjects so that students have a comprehensive understanding of something they learned (Victoria, 2015). In addition, if the problem becomes a media of learning, the students are brought closer to the surrounding environment. In line with the results of their study, the students are expected to change their behavior as a whole both in terms of knowledge, attitudes, and skills.

Three parts of information must be established are the "know", the "do", and the "be". What do the children need to "know"? The "know" are the enduring understandings students need to take with them. Teachers begin with the facts the students will "know", which can be the topics of the standards plus more. These pieces of knowledge or lessons can then be grouped into topics or categories: pioneers, human systems, etc. Next the curriculum writers find the lessons: i.e. character and plot, cause and effect, conflict, and cooperation (Drake, 2012).

Drake insists that in the integrated learning, there are some important steps that must be prepared for the students related to the attempt to know (*know*), attempts to do (*do*), and attempts to be (*be*). Why do the students need to have knowledge?. Knowledge is a basic ability needed to be owned by the child to develop the skills and attitudes. The type of knowledge can be in the form of facts, concepts, procedures or principles. Bits of knowledge or lessons then grouped into topics or categories in the form of a theme. Furthermore, the curriculum designers find some of the materials which are suitable to the discussion of character, cause and effect, conflict, and cooperation.

To make the interdisciplinary learning design which is integrated with the curriculum standards in 2013 today, the first step should be to analyze the targets on the same field (knowledge, skills, or attitudes) in all subjects (Boyd, 2013). It was found in the basic competence for each subject. After having found the target for each subject, the next step is to know any content which become the study materials to achieve the targets, this process is more precisely termed as a jigsaw puzzle process.

When the teachers develop the organization of these materials into the learning scenario that incorporates all of subjects including the target and its material, it will be designed a comprehensive, integrated, and thematic study. No longer discussing the sake of knowledge, skills, and attitudes by subject but it has become a complete learning that can facilitate the formation of student behavior as a whole. The final step is an attempt to design the learning steps in order not to split apart (fragmented) between the subjects. This is facilitated by learning that encourages the students to engage directly (hands on experiences) to focus on a theme or project (Drake, 2012).

The primary school curriculum goals will be achieved if the teacher is prepared by the relevant PTE curriculum. School-based teacher education curricula is based on the assumption that teacher education programs should be based on real problems, need a place to work in real school (Bullough, 1977, Swenen 2009). Teaching is a very complex profession and evolves with the experience found everyday. Therefore, a school-based teacher education program is possible only if the content and the way of learning collaborate intensively between teacher educator programs and schools. From this partnership, students can learn from theory and practice.

CONCLUSIONS

Connecting a number of subjects into a interdisciplinary design under the theme should be engaged with the efforts to change the paradigm and skills of teachers to face it positively. However, it must be accompanied by a number of studies, research, and creative efforts that could facilitate it. interdisciplinary design model is a product of the PTE curriculum which allows the teachers to develop a curriculum in accordance with the policy of 2013 curriculum in primary schools. This design model is not only to connect a number of indicators and a number of subjects' materials, but also to incorporate the learning process to achieve an integration of learning outcomes. In arranging this design, it is started by placing all the subjects in parallel (horizontally) in order to know the similarity target and the relationship within the materials so that it can be found the core material and the core content that will be a connection tool between the subjects. Then, it is designed a learning which integrated the targets and the material into a comprehensive learning scenario. Therefore it is necessary to adjust the PTE's curriculum in preparing its graduates both in the aspect of the paradigm of thinking as well as practical skills in designing, implementing and evaluating learning. This can be achieved if the PTE's curriculum corresponds to the PS's curriculum demand.

REFERENCES

- Arrowsmith, S. (2013); *New Zealand Secondary School Teachers Perceptions And Practices Toward Curriculum Integration*. Victoria University of Wellington, New Zealand.
- Azevedo, JA. (2013). *Students' Perspective Of An Integrated Curriculum*. Saint Mary's College Of California, 2013, 151 pages. Published by ProQuest LLC (2013). <http://e-resources.perpusnas.go.id/library.php?id=00001>.
- Boyd, S. (2013). *Student Inquiry And Curriculum Integration*. Ways of learning for the 21st century (Part B). SET: Research Information for Teachers (1), 3-11.
- Bullough, R.V. (1997). *Becoming a Teacher, Self and the Social Location of Teacher Education*. Intransional handbook of teachers and teaching (pp 79-134) . Dordrecht: Kluwer.
- Curtis, D. (2002). *Project Based Learning*. Research paper of Educational Research Division Order 315/2002. <http://www.cord.org/project-based-learning>.
- Dowden, T. (2012); *Implementing Curriculum Integration: Three Easy Lessons From Past Practice*. SET: Research information for teachers (3), 25-31
- Drake, S. M. (2012). *Creating Standards-Based Integrated Curriculum: The common core state standards edition*. Thousand Oaks, Calif: Corwin. <http://e-resources.perpusnas.go.id/library.php?id=00001>
- Fraser, D., Aitkin, V. & Whyte, D.(2013); *Connecting curriculum, linking learning*; Wellington; NZCER Press.
- Hargreaves, Andy and Moore, Shawn*. (2000). *Curriculum Integration and Classroom Relevance: A Study of Teachers' Practice*. <https://www.researchgate.net/.../234638897>
- Kemendikbud. (2015) Hasil Uji Kompetensi Guru tahun 2015.
- Permendikbud. Nomor Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Semiawan, Conny R. (2008). *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*. Jakarta : PT Prehallindo.
- Swennen, Anja & Klink, Marcel Van Der. (2009). *Becoming a Teacher Educator*. Amsterdam: Springer Science & Business Media B.V
- Victoria, Casady . (2015). *Integrated Curriculum and Subject-based Curriculum: Achievement and Attitudes Missouri Baptist University*, ProQuest Dissertations Publishing, 2015. 3736237. <http://e-resources.perpusnas.go.id/library.php?id=00001>